



**ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN UNTUK MENENTUKAN  
LABA SESUNGGUHNYA PADA CV. PUSGITTA ISYAFANI**

**TUGAS AKHIR**



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

**Oleh:**

**DWI SURYA INDAH PUSPITA**

**18430200002**

---

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2023**

**ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN UNTUK MENENTUKAN  
LABA SESUNGGUHNYA PADA CV. PUSGITTA ISYAFANI**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan sebagai salah syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana**



**UNIVERSITAS  
Dinamika**

**Oleh:**

**Nama : Dwi Surya Indah Puspita  
NIM : 18430200002  
Program Studi : S1 Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2023**

## TUGAS AKHIR

### ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN UNTUK MENENTUKAN LABA SESUNGGUHNYA PADA CV. PUSGITTA ISYAFANI

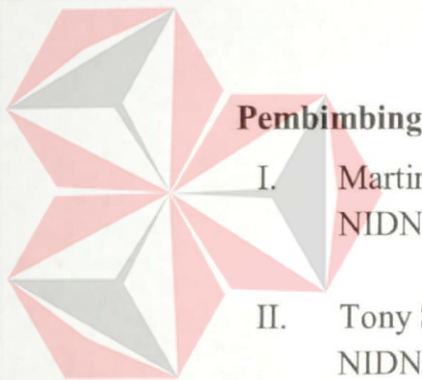
Dipersiapkan dan disusun oleh

**Dwi Surya Indah Puspita**

**NIM: 18430200002**

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh Dewan Pembahas

Pada: Februari 2023



#### **Pembimbing**

- I. **Martinus Sony Erstiawan, S.E., MSA.**  
NIDN. 0710037902
- II. **Tony Soebijono, S.E., S.H., M.Ak.**  
NIDN. 0703127302

#### **Susunan Dewan Pembahas**

#### **Pembahas**

**Arifin Puji Widodo, S.E., MSA.**  
NIDN. 0721026801

**Martinus Sony  
Erstiawan**

Digitally signed by  
Martinus Sony  
Erstiawan  
Date: 2023.02.06  
15:41:23 +07'00'

Digitally signed by Tony  
Sebijono  
DN: cn=Tony Sebijono,  
o=Universitas Dinamika,  
ou=S1 Akuntansi,  
email=tonys@dinamika.  
ac.id, c=ID  
Date: 2023.02.03  
15:32:46 +07'00'

**Arifin Puji  
Widodo**

Digitally signed by Arifin Puji  
Widodo  
DN: cn=Arifin Puji Widodo,  
o=Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Undika, ou=Prodi Akuntansi,  
email=arifin@dinamika.ac.id, c=ID  
Date: 2023.02.06 08:02:25 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana:

Digitally signed by Antok  
Supriyanto  
DN: cn=Antok Supriyanto,  
o=Universitas Dinamika, ou=FEB,  
email=antok@dinamika.ac.id,  
c=ID  
Date: 2023.02.06 16:37:15 +07'00'

**Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT.**

NIDN. 0726106201

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UNIVERSITAS DINAMIKA

*Waktu adalah perjalanan, tetap berjuang hingga selesai*

*Nikmati proses dengan terus berusaha dan berdoa,*

*Nikmati hasil dengan rasa syukur*



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

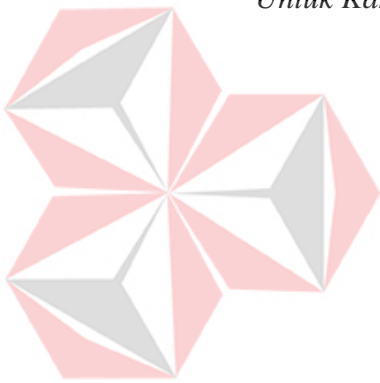
*Saya persembahkan kepada*

*Ayah dan Ibunda tercinta..*

*Yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan,*

*Untuk Kakak, dan Sahabat yang selalu memberi semangat dan motivasi*

*Terima Kasih..*



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

**PERNYATAAN**  
**PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai mahasiswa **Universitas Dinamika**, Saya :

Nama : **Dwi Surya Indah Puspita**  
NIM : **18430200002**  
Program Studi : **S1 Akuntansi**  
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
Jenis Karya : **Tugas Akhir**  
Judul Karya : **ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN UNTUK  
MENENTUKAN LABA SESUNGGUHNYA PADA CV.  
PUSGITTA ISYAFANI**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 03 Februari 2023



Dwi Surya Indah Puspita  
NIM : 18430200002

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan laba sesungguhnya dengan menganalisis harga pokok penjualan pada CV. Pusgitta Isyafani. Yang dimana selama ini perusahaan dalam menghitung laba rugi dengan cara total penjualan per bulan dikurangi dengan total biaya produksi pada bulan yang sama. Hal ini mengakibatkan laba perusahaan yang disajikan tidak menunjukkan laba sesungguhnya. Solusi yang dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis harga pokok penjualan, dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) dalam menghitung harga pokok penjualan dan metode perpetual untuk pencatatan persediaan. Dari perhitungan tersebut digunakan untuk menghitung laba sesungguhnya. Metode *First In First Out* (FIFO) adalah metode penilaian persediaan yang dilakukan berdasarkan barang yang pertama kali masuk ke gudang akan diutamakan dalam proses penjualannya. Tahapan yang digunakan yaitu mencatat transaksi ke buku besar, mengklasifikasikan biaya produksi, menghitung harga pokok produksi per produk, mengklasifikasikan penjualan dan pembelian, mencatat persediaan dari kegiatan usaha manufaktur dengan sistem pencatatan perpetual, mencatat persediaan dari kegiatan usaha dagang dengan sistem pencatatan perpetual, menghitung harga pokok penjualan usaha manufaktur dan dagang dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO), menghitung laba sesungguhnya, menghitung modal akhir, mengklasifikasikan data aktiva, mengklasifikasikan data pasiva, menghitung total aktiva, dan menghitung total pasiva. Penelitian ini menghasilkan harga pokok produksi per produk, harga pokok penjualan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan neraca. Pada evaluasi, laba kotor yang disajikan perusahaan dari kegiatan usaha manufaktur pada bulan Desember 2021 sebesar Rp 37.575.700, sedangkan laba menurut perhitungan sebesar Rp 63.637.132. Laba kotor yang disajikan perusahaan dari kegiatan usaha manufaktur pada bulan Mei 2021 menunjukkan kerugian sebesar Rp 10.559.300, sedangkan laba kotor menurut perhitungan menunjukkan laba sebesar Rp 33.013.058. Dan laba kotor yang disajikan perusahaan dari kegiatan usaha dagang pada bulan Juli 2021 sebesar Rp 27.261.750, sedangkan laba kotor menurut perhitungan sebesar Rp 10.172.250. Laba kotor yang disajikan perusahaan dari kegiatan usaha dagang pada bulan Februari 2021 menunjukkan kerugian sebesar Rp 17.940.300, sedangkan laba kotor menurut perhitungan menunjukkan laba sebesar Rp 10.172.250.

**Kata Kunci:** Harga pokok penjualan, *First In First Out* (FIFO) Perpetual, Laba

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Harga Pokok Penjualan untuk Menentukan Laba Sesungguhnya pada CV. Pusgitta Isyafani”.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, masukan, motivasi, kritik, dan saran kepada penulis. Melalui kesempatan yang berharga ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua, Kakak, dan Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya.
2. Bapak Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dinamika.
3. Bapak Arifin Puji Widodo, S.E., MSA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi dan selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran dalam penyempurnaan Tugas Akhir.
4. Bapak Martinus Sony Erstiawan, S.E., MSA. Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membimbing, memberikan arahan dan juga memotivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Bapak Tony Soebijono, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing, memberikan arahan dan juga memotivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Teman-teman yang telah membantu, memberikan dukungan dan saran untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk lebih menyempurnakan penulisan laporan selanjutnya, besar harapan penulis agar laporan ini bisa dimanfaatkan sebagai tambahan ilmu. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan



laporan ini masih banyak kekurangan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Surabaya, Februari 2023

Penulis



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Tujuan .....	6
1.5 Manfaat .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
2.1 Perusahaan Manufaktur.....	7
2.2 Aktivitas Rutin Perusahaan Manufaktur .....	7
2.3 Perbedaan Pokok Akuntansi untuk Perusahaan Dagang dengan Perusahaan Manufaktur .....	7
2.4 Akuntansi Keuangan.....	13
2.5 Pengertian Laporan Keuangan .....	14
2.6 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan.....	14
2.7 Persediaan .....	15
2.8 Metode Penilaian Persediaan.....	16
2.9 Metode Pencatatan Persediaan .....	16
2.10 Penelitian Terdahulu .....	17
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Perencanaan Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.1.1 Wawancara.....	20
3.1.2 Observasi.....	20
3.1.3 Dokumentasi.....	25
3.2 Analisis Data .....	25

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Hasil dan Analisis Data.....	36
4.1.1 Mencatat Transaksi ke Buku Besar .....	36
4.1.2 Mengklasifikasikan Biaya Produksi .....	39
4.1.3 Menghitung Harga Pokok Produksi Per Produk .....	41
4.1.4 Mengklasifikasikan Penjualan dan Pembelian .....	43
4.1.5 Mencatat Persediaan dari Kegiatan Usaha Manufaktur.....	44
4.1.6 Mencatat Persediaan dari Kegiatan Usaha Dagang .....	46
4.1.7 Menghitung Harga Pokok Penjualan Usaha Manufaktur dan Dagang ...	47
4.1.8 Menghitung Laba Sesungguhnya .....	49
4.1.9 Menghitung Modal Akhir .....	53
4.1.10 Mengklasifikasikan Data Aktiva .....	53
4.1.11 Mengklasifikasikan Data Pasiva.....	56
4.1.12 Menghitung Total Aktiva.....	57
4.1.13 Menghitung Total Pasiva .....	58
4.2 Pembahasan.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Produk yang Dihasilkan CV. Pusgitta Isyafani .....	8
Tabel 2. 2 Data Produk Supplier AR .....	9
Tabel 2. 3 Data Produk Supplier DH .....	9
Tabel 2. 4 Data Produk Supplier CH .....	9
Tabel 2. 5 Data Produk Supplier FD .....	9
Tabel 2. 6 Data Produk Supplier FF .....	10
Tabel 2. 7 Data Produk Supplier HN .....	10
Tabel 2. 8 Data Produk Supplier IS .....	10
Tabel 2. 9 Data Produk Supplier IT .....	10
Tabel 2. 10 Data Produk Supplier JY .....	11
Tabel 2. 11 Data Produk Supplier KM .....	11
Tabel 2. 12 Data Produk Supplier MN .....	11
Tabel 2. 13 Data Produk Supplier NA .....	11
Tabel 2. 14 Data Produk Supplier SM .....	12
Tabel 2. 15 Data Produk Supplier SY .....	12
Tabel 2. 16 Data Produk Supplier UD .....	12
Tabel 2. 17 Data Produk Supplier ZI .....	12
Tabel 2. 18 Data Produk Supplier OZ .....	12
Tabel 2. 19 Data Produk Supplier FK .....	13
Tabel 2. 20 Data Produk Supplier RD .....	13
Tabel 2. 21 Data Produk Supplier BS .....	13
Tabel 2. 22 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3. 1 Data Harga Jual Produk Usaha Manufaktur .....	21
Tabel 3. 2 Data Jumlah Produk Terjual Usaha Manufaktur .....	21
Tabel 3. 3 Data Penjualan Usaha Manufaktur Per Bulan .....	22
Tabel 3. 4 Data Jumlah Produk Yang Dihasilkan .....	22
Tabel 3. 5 Data Biaya Produksi Per Bulan .....	23
Tabel 3. 6 Data Pembelian Barang Dagang .....	24
Tabel 3. 7 Data Penjualan Usaha Dagang Per Bulan .....	24
Tabel 3. 8 Data Biaya Lain-lain .....	25
Tabel 3. 9 Format Pencatatan Akun ke Buku Besar .....	27
Tabel 3. 10 Kebutuhan Bahan Baku Per Satu Unit Produk .....	28
Tabel 3. 11 Kebutuhan Bahan Penolong Per Satu Unit Produk Tas Slempang ....	30
Tabel 4. 1 Neraca saldo bulan Desember 2021 .....	36
Tabel 4. 2 Buku Besar Kas Bulan Desember 2021 .....	37
Tabel 4. 3 Biaya Bahan Baku Bulan Desember 2021 .....	39
Tabel 4. 4 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Desember 2021 .....	40
Tabel 4. 5 Biaya Overhead Pabrik Bulan Desember 2021 .....	40
Tabel 4. 6 Harga Pokok Produksi Bulan Desember 2021 .....	41
Tabel 4. 7 Harga Pokok Produksi Tas Slempang Bulan Desember 2021 .....	42
Tabel 4. 8 Data Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Per Minggu Bulan Desember 2021 .....	43

Tabel 4. 9 Data Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu Bulan Desember 2021.....	44
Tabel 4. 10 Stock Card Produk Tas Slemgang Dari Kegiatan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode First In First Out (FIFO) Perpetual .....	45
Tabel 4. 11 Stock Card Produk Tas Slemgang AR Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode First In First Out (FIFO) Perpetual .....	46
Tabel 4. 12 Harga Pokok Penjualan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021 ...	47
Tabel 4. 13 Harga Pokok Penjualan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 .....	48
Tabel 4. 14 Laporan Laba Rugi Bulan Desember 2021 .....	49
Tabel 4. 15 Laporan Perubahan Modal Bulan Desember 2021 .....	53
Tabel 4. 16 Klasifikasi Aktiva.....	54
Tabel 4. 17 Buku Besar Kas Bulan Desember 2021 .....	54
Tabel 4. 18 Buku Besar Piutang Dagang Bulan Desember 2021 .....	55
Tabel 4. 19 Buku Besar Perlengkapan Bulan Desember 2021 .....	55
Tabel 4. 20 Buku Besar Persediaan Barang Dagang Bulan Desember 2021 .....	55
Tabel 4. 21 Buku Besar Peralatan Bulan Desember 2021 .....	56
Tabel 4. 22 Klasifikasi Pasiva .....	56
Tabel 4. 23 Buku Besar Utang Dagang Bulan Desember 2021 .....	57
Tabel 4. 24 Data Aktiva .....	57
Tabel 4. 25 Data Pasiva.....	58
Tabel 4. 26 Laporan Neraca Per 31 Desember 2021 .....	58
Tabel 4. 27 Harga Pokok Produksi Tahun 2021 .....	59
Tabel 4. 28 Harga Pokok Penjualan dari Kegiatan Usaha Manufaktur Tahun 2021 .....	59
Tabel 4. 29 Harga Pokok Penjualan dari Kegiatan Usaha Dagang Tahun 2021 ...	60
Tabel 4. 30 Laporan Laba Rugi Tahun 2021 .....	61
Tabel 4. 31 Persentase Laba Kotor pada Tiap Bulan dari Kegiatan Usaha Manufaktur dan Dagang Tahun 2021 .....	66
Tabel 4. 32 Perbandingan Laba Kotor Perusahaan dan Laba Kotor Menurut Perhitungan dari Kegiatan Usaha Manufaktur dan Dagang Tahun 2021 .....	67
Tabel 4. 33 Perbandingan Laba Bersih Perusahaan dengan Laba Bersih Menurut Perhitungan.....	68
Tabel 4. 34 Laporan Perubahan Modal Tahun 2021 .....	69
Tabel 4. 35 Laporan Neraca Per 31 Desember 2021 .....	69
Tabel L1. 1 Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2020 .....	72
Tabel L1. 2 Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Bulan Januari 2021 .....	72
Tabel L1. 3 Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Bulan Februari 2021 .....	73
Tabel L1. 4 Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Bulan Maret 2021 .....	73
Tabel L1. 5 Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Bulan April 2021 .....	73
Tabel L1. 6 Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Bulan Mei 2021 .....	74
Tabel L1. 7 Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Bulan Juni 2021 .....	74
Tabel L1. 8 Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Bulan Juli 2021 .....	75
Tabel L1. 9 Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Bulan Agustus 2021 .....	75

Tabel L1. 10 Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Bulan September 2021.....	76
Tabel L1. 11 Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Bulan Oktober 2021.....	76
Tabel L1. 12 Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Bulan November 2021 .....	76
Tabel L1. 13 Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021.....	77
Tabel L2. 1 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier AR .....	78
Tabel L2. 2 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier DH .....	78
Tabel L2. 3 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier CH .....	78
Tabel L2. 4 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier FD .....	78
Tabel L2. 5 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier FF .....	79
Tabel L2. 6 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier HN .....	79
Tabel L2. 7 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier IS .....	79
Tabel L2. 8 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier IT .....	79
Tabel L2. 9 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier JY .....	80
Tabel L2. 10 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier KM.....	80
Tabel L2. 11 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier MN.....	80
Tabel L2. 12 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier NA .....	80
Tabel L2. 13 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier SM .....	81
Tabel L2. 14 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier SY.....	81
Tabel L2. 15 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier UD .....	81
Tabel L2. 16 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier ZI .....	81
Tabel L2. 17 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier OZ.....	81
Tabel L2. 18 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier FK.....	82
Tabel L2. 19 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier RD .....	82
Tabel L2. 20 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang Supplier BS .....	82
Tabel L3. 1 Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu Bulan Desember 2020	83
Tabel L3. 2 Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu Bulan Januari 2021 ....	84
Tabel L3. 3 Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu Bulan Februari 2021 ..	86
Tabel L3. 4 Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu Bulan Maret 2021.....	87
Tabel L3. 5 Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu Bulan April 2021 .....	89
Tabel L3. 6 Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu Bulan Mei 2021 .....	90
Tabel L3. 7 Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu Bulan Juni 2021 .....	92
Tabel L3. 8 Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu Bulan Juli 2021 .....	93
Tabel L3. 9 Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu Bulan Agustus 2021 ..	95
Tabel L3. 10 Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu Bulan September 2021 .....	96
Tabel L3. 11 Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu Bulan Oktober 2021	98
Tabel L3. 12 Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu Bulan November 2021 .....	99
Tabel L3. 13 Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu Bulan Desember 2021 .....	101
Tabel L4. 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Tas Slempang Bulan Desember 2021 .....	103
Tabel L4. 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Tas Sekolah Bulan Desember 2021 .....	103

Tabel L4. 3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Tas Anak Bulan Desember 2021 .....	104
Tabel L4. 4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Sabuk Bulan Desember 2021.....	106
Tabel L4. 5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Tas Wanita Impor Bulan Desember 2021 .....	107
Tabel L4. 6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Tas Kerja Bulan Desember 2021 .....	108
Tabel L4. 7 Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Tas Wanita Bulan Desember 2021 .....	109
Tabel L4. 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Koper Besar Bulan Desember 2021 .....	110
Tabel L4. 9 Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Koper Kecil Periode Bulan 2021 .....	111
Tabel L4. 10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Dompot Wanita Bulan Desember 2021 .....	112
Tabel L4. 11 Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Dompot Anak-anak Bulan Desember 2021 .....	113
Tabel L4. 12 Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk HandBag Bulan Desember 2021 .....	114
Tabel L5. 1 Stock Card Produk Tas Slem pang Dari Kegiatan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	116
Tabel L5. 2 Stock Card Produk Tas Sekolah Dari Kegiatan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	117
Tabel L5. 3 Stock Card Produk Tas Anak Dari Kegiatan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	119
Tabel L5. 4 Stock Card Produk Sabuk Dari Kegiatan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	121
Tabel L5. 5 Stock Card Produk Tas Wanita Impor Dari Kegiatan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	123
Tabel L5. 6 Stock Card Produk Tas Kerja Dari Kegiatan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	125
Tabel L5. 7 Stock Card Produk Tas Wanita Dari Kegiatan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021 Pada Menggunakan Metode Perpetual .....	126
Tabel L5. 8 Stock Card Produk Koper Besar Dari Kegiatan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	128
Tabel L5. 9 Stock Card Produk Koper Kecil Dari Kegiatan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	130
Tabel L5. 10 Stock Card Produk Dompot Wanita Dari Kegiatan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	131
Tabel L5. 11 Stock Card Produk Dompot Anak-anak Dari Kegiatan Usaha Manufaktur Periode Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual .....	133
Tabel L5. 12 Stock Card Produk HandBag Dari Kegiatan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	135

Tabel L5. 13 Stock Card Produk Tas Slem pang AR Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	137
Tabel L5. 14 Stock Card Produk Tas Slem pang FD Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	137
Tabel L5. 15 Stock Card Produk Tas Slem pang HN Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	138
Tabel L5. 16 Stock Card Produk Tas Slem pang JY Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	139
Tabel L5. 17 Stock Card Produk Tas Slem pang NA Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	139
Tabel L5. 18 Stock Card Produk Tas Slem pang ZI Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	140
Tabel L5. 19 Stock Card Produk Tas Sekolah DH Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	141
Tabel L5. 20 Stock Card Produk Tas Sekolah IT Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	141
Tabel L5. 21 Stock Card Produk Tas Sekolah KM Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	142
Tabel L5. 22 Stock Card Produk Tas Sekolah SY Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	142
Tabel L5. 23 Stock Card Produk Tas Sekolah UD Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	143
Tabel L5. 24 Stock Card Produk Tas Sekolah ZI Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	143
Tabel L5. 25 Stock Card Produk Tas Sekolah RD Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	144
Tabel L5. 26 Stock Card Produk Tas Anak CH Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	144
Tabel L5. 27 Stock Card Produk Tas Anak FD Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	145
Tabel L5. 28 Stock Card Produk Tas Anak ZI Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	145
Tabel L5. 29 Stock Card Produk Tas Anak FK Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	146
Tabel L5. 30 Stock Card Produk Sabuk AR Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	146
Tabel L5. 31 Stock Card Produk Sabuk IT Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	147
Tabel L5. 32 Stock Card Produk Sabuk JY Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	147
Tabel L5. 33 Stock Card Produk Sabuk UD Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	148
Tabel L5. 34 Stock Card Produk Sabuk OZ Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	148



Tabel L5. 35 Stock Card Produk Tas Wanita Impor DH Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	149
Tabel L5. 36 Stock Card Produk Tas Wanita Impor FF Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	150
Tabel L5. 37 Stock Card Produk Tas Wanita Impor KM Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	150
Tabel L5. 38 Stock Card Produk Tas Wanita Impor SM Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	151
Tabel L5. 39 Stock Card Produk Tas Wanita Impor BS Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	152
Tabel L5. 40 Stock Card Produk Tas Kerja AR Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	153
Tabel L5. 41 Stock Card Produk Tas Kerja CH Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	154
Tabel L5. 42 Stock Card Produk Tas Kerja FD Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	154
Tabel L5. 43 Stock Card Produk Tas Kerja NA Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	155
Tabel L5. 44 Stock Card Produk Tas Kerja UD Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	155
Tabel L5. 45 Stock Card Produk Tas Kerja RD Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	156
Tabel L5. 46 Stock Card Produk Tas Kerja BS Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	157
Tabel L5. 47 Stock Card Produk Tas Wanita DH Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	157
Tabel L5. 48 Stock Card Produk Tas Wanita FF Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	158
Tabel L5. 49 Stock Card Produk Tas Wanita HN Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	158
Tabel L5. 50 Stock Card Produk Tas Wanita IS Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	159
Tabel L5. 51 Stock Card Produk Tas Wanita SM Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	159
Tabel L5. 52 Stock Card Produk Tas Wanita SY Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	160
Tabel L5. 53 Stock Card Produk Koper Besar IS Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	161
Tabel L5. 54 Stock Card Produk Koper Kecil IS Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	161
Tabel L5. 55 Stock Card Produk Dompot Wanita IT Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	162
Tabel L5. 56 Stock Card Produk Dompot Wanita MN Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	163

Tabel L5. 57 Stock Card Produk Dompot Wanita OZ Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	163
Tabel L5. 58 Stock Card Produk Dompot Wanita FK Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	164
Tabel L5. 59 Stock Card Produk Dompot Anak-anak FD Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	165
Tabel L5. 60 Stock Card Produk Dompot Anak-anak HN Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	165
Tabel L5. 61 Stock Card Produk Dompot Anak-anak JY Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	166
Tabel L5. 62 Stock Card Produk Dompot Anak-anak MN Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	167
Tabel L5. 63 Stock Card Produk Dompot Anak-anak SM Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	167
Tabel L5. 64 Stock Card Produk Dompot Anak-anak FK Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	168
Tabel L5. 65 Stock Card Produk HandBag AR Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	169
Tabel L5. 66 Stock Card Produk HandBag HN Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	169
Tabel L5. 67 Stock Card Produk HandBag JY Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	170
Tabel L5. 68 Stock Card Produk HandBag RD Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	171
Tabel L5. 69 Stock Card Produk HandBag BS Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode Perpetual.....	171
Tabel L6. 1 Harga Pokok Penjualan Metode First In First Out (FIFO) Bulan Desember 2021 Dari Kegiatan Usaha Manufaktur.....	173
Tabel L7. 1 Harga Pokok Penjualan Metode First In First Out (FIFO) Bulan Desember 2021 Dari Kegiatan Usaha Dagang .....	175
Tabel L8. 1 Buku Besar Kas Bulan Desember 2021 .....	178
Tabel L8. 2 Buku Besar Piutang Dagang Bulan Desember 2021 .....	179
Tabel L8. 3 Buku Besar Perlengkapan Bulan Desember 2021 .....	179
Tabel L8. 4 Buku Besar Persediaan Barang Dagang Bulan Desember 2021 .....	179
Tabel L8. 5 Buku Besar Peralatan Bulan Desember 2021 .....	180
Tabel L8. 6 Buku Besar Utang Dagang Bulan Desember 2021 .....	180
Tabel L8. 7 Buku Besar Modal Bulan Desember 2021 .....	181
Tabel L8. 8 Buku Besar Prive Bulan Desember 2021 .....	181
Tabel L8. 9 Buku Besar Penjualan Bulan Desember 2021 .....	181
Tabel L8. 10 Buku Besar Retur Penjualan Bulan Desember 2021 .....	182
Tabel L8. 11 Buku Besar Potongan Penjualan Bulan Desember 2021 .....	182
Tabel L8. 12 Buku Besar Harga Pokok Penjualan Bulan Desember 2021 .....	182
Tabel L8. 13 Buku Besar Biaya Listrik Bulan Desember 2021 .....	183
Tabel L8. 14 Buku Besar Biaya Gaji Bagian Penjualan Bulan Desember 2021 .....	183
Tabel L8. 15 Buku Besar Bonus Karyawan Bulan Desember 2021.....	183

Tabel L8. 16 Buku Besar Biaya Internet Bulan Desember 2021 .....	184
Tabel L8. 17 Buku Besar Biaya Iuran Desa Bulan Desember 2021 .....	184
Tabel L8. 18 Buku Besar Biaya Telepon Bulan Desember 2021.....	184
Tabel L8. 19 Buku Besar Biaya Perlengkapan Toko Bulan Desember 2021 .....	185
Tabel L8. 20 Buku Besar Biaya Packaging Bulan Desember 2021 .....	185
Tabel L8. 21 Buku Besar Biaya Transportasi Bulan Desember 2021 .....	185
Tabel L8. 22 Buku Besar Biaya Konsumsi Bulan Desember 2021.....	186
Tabel L8. 23 Buku Besar Biaya Entertain Bulan Desember 2021 .....	186
Tabel L8. 24 Buku Besar Biaya Sewa Bulan Desember 2021 .....	186



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Penjualan, Biaya Produksi, dan Laba Bulan Januari-Desember 2021.....	3
Gambar 1. 2 Grafik Persentase Laba Bulan Januari-Desember 2021.....	3
Gambar 1. 3 Grafik Laba Perusahaan dengan Laba Sesungguhnya .....	4
Gambar 2. 1 Perbandingan Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang dan Manufaktur .....	8
Gambar 3. 1 <i>Block Diagram</i> .....	26



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Per Minggu.....	72
Lampiran 2 Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang.....	78
Lampiran 3 Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu.....	83
Lampiran 4 Rincian Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan Desember 2021 .....	103
Lampiran 5 Pencatatan Persediaan Pada Usaha Manufaktur dan Usaha Dagang Menggunakan Metode Perpetual.....	116
Lampiran 6 Perhitungan Harga Pokok Penjualan Metode First In First Out (FIFO) Bulan Desember 2021 Usaha Manufaktur.....	173
Lampiran 7 Perhitungan Harga Pokok Penjualan Metode First In First Out (FIFO) Bulan Desember 2021 Usaha Dagang.....	175
Lampiran 8 Buku Besar Bulan Desember 2021.....	178
Lampiran 9 Biodata Penulis.....	188



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

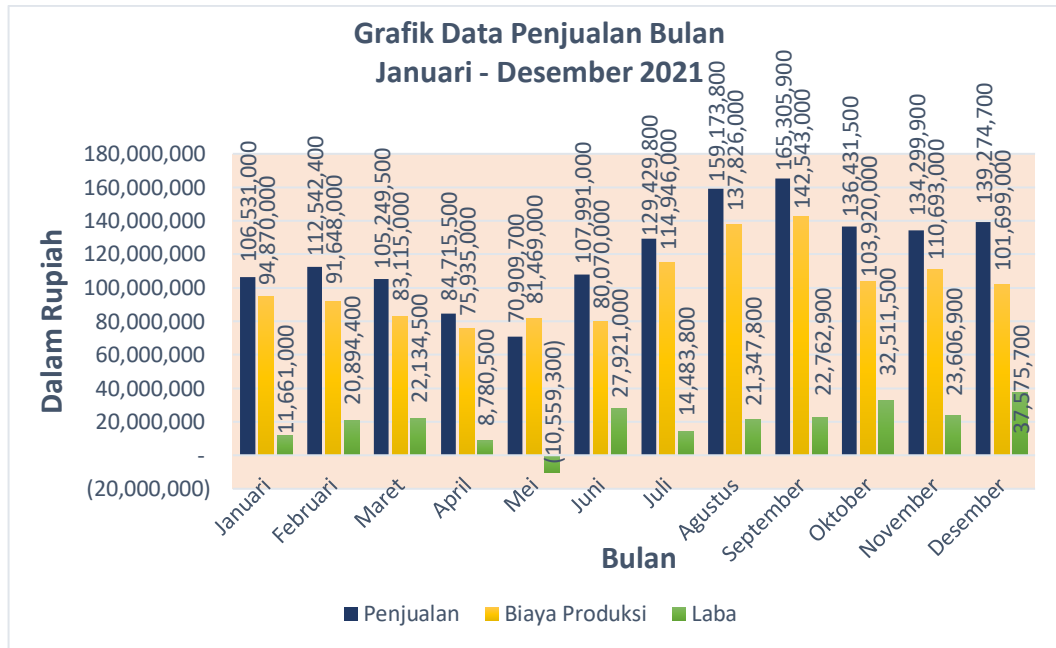
Pertumbuhan dunia usaha di Indonesia semakin berkembang, terbukti dari adanya usaha baru yang semakin bertambah. Data yang diolah BPS menunjukkan terdapat pertambahan jumlah pengusaha. Dari 1,6% menjadi 3,1% dari populasi (Kominfo, 2017). Hal ini mendorong perusahaan harus mampu bersaing dan memperoleh laba optimal. Dan dibutuhkan pengelolaan keuangan untuk membangun dan meningkatkan kemampuan usahanya sehingga menghasilkan laba, mempertahankan dan menambah investasi, dan mampu mengatasi kemampuan pengeluaran perusahaan yang diperoleh. Parameter perusahaan dalam menilai dan mengukur kinerja mengalami peningkatan atau penurunan berdasarkan laporan laba rugi secara komprehensif. Laba yang dimiliki perusahaan salah satunya berawal dari merekayasa akuntansi dan menyajikan informasi yang dapat diandalkan. Laba dalam akuntansi merupakan laba yang diperoleh dari pendapatan yang dikurangi persediaan dan beban operasional. Persediaan tersedia berdasarkan biaya yang muncul dapat diukur dari nilai realisasi bersih yang tampak dilaporan neraca maupun laba rugi. Penentuan persediaan sebagai dasar komponen dalam memastikan jumlah harga pokok penjualan.

CV. Pusgitta Isyafani mulai berdiri pada tahun 2004 yang berlokasi di Jl. Raya Kludan No.31A, Tanggulangin, Sidoarjo. CV. Pusgitta Isyafani adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan dan produksi tas dari bermacam-macam jenis. Produk yang dibuat antara lain tas kerja, tas wanita, sabuk, dompet, dan lain-lain. CV. Pusgitta Isyafani memiliki dua jenis usaha yaitu usaha dagang dan usaha manufaktur. Usaha yang pertama dari CV. Pusgitta Isyafani adalah usaha dagang dimana pembelian produk diperoleh dari supplier yang kemudian dijual ulang tanpa mengubah bentuk barang. Dan usaha kedua adalah usaha manufaktur dimana CV. Pusgitta Isyafani melakukan pembelian bahan baku terlebih dahulu kemudian diolah hingga menghasilkan barang yang siap untuk dijual kepada konsumen. Pada usaha manufaktur dipicu oleh persediaan barang jadi yang hampir

habis. Berdasarkan data pencatatan penjualan yang diperoleh dapat diketahui penjualan barang berasal dari usaha manufaktur.

CV. Pusgitta Isyafani melakukan proses produksi setiap hari. Proses produksi dilakukan sebelum persediaan barang di gudang habis. Proses produksi yang dilakukan pertama kali yaitu pemilihan bahan dasar. Setelah proses pemilihan bahan dasar selanjutnya proses kedua yaitu pembentukan pola. Pola dibentuk sesuai dengan desain pada masing-masing produk. Proses ketiga yaitu pemotongan kain sesuai dengan bentuk pola. Proses keempat yaitu perakitan pola dan pengeleman pola, proses ini dilakukan untuk mempermudah proses penjahitan. Proses kelima yaitu penjahitan. Setelah proses penjahitan selesai selanjutnya adalah proses finishing.

Perusahaan dalam menghitung laba rugi dengan cara total penjualan per bulan dikurangi dengan total biaya produksi pada bulan yang sama. Perusahaan tidak memperhitungkan jumlah persediaan barang jadi yang belum terjual. Sehingga laba perusahaan yang disajikan terlihat lebih kecil dibandingkan laba sesungguhnya. Menurut Carl S. Warren, dkk (2014) Persediaan barang jadi yang belum terjual merupakan produk sisa, yang seharusnya diakui menjadi asset. Kondisi ini menyebabkan perusahaan tidak menunjukkan laba sesungguhnya. Berikut adalah grafik data penjualan, biaya produksi, dan laba bulan Januari – Desember 2021 pada CV. Pusgitta Isyafani :



Sumber: CV. Puspitta Isyafani, diolah

Gambar 1. 1 Grafik Penjualan, Biaya Produksi, dan Laba Bulan Januari-Desember 2021



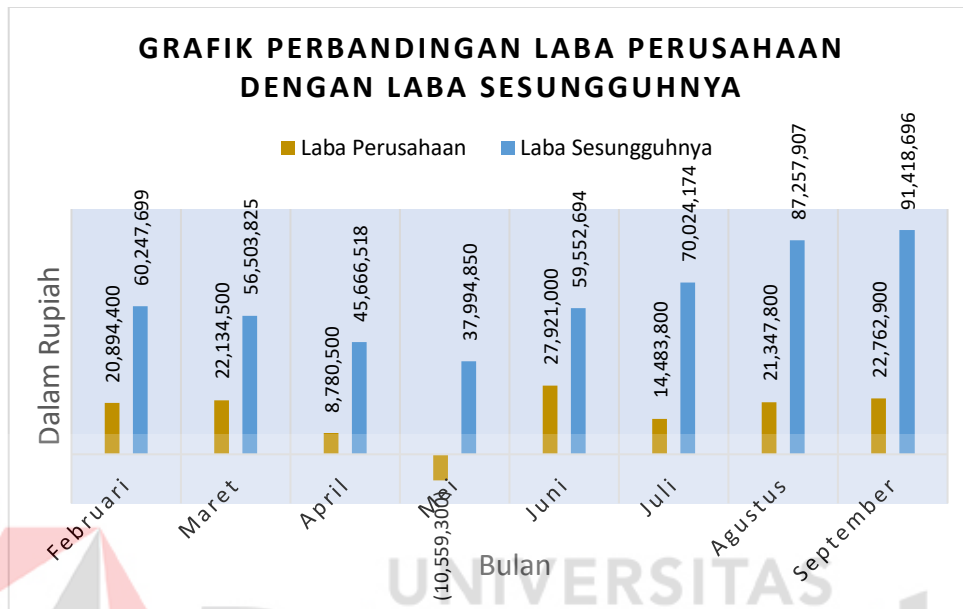
Sumber: CV. Puspitta Isyafani, diolah

Gambar 1. 2 Grafik Persentase Laba Bulan Januari-Desember 2021

Berdasarkan grafik presentase laba diatas, persentase laba yang disajikan perusahaan pada setiap bulannya berbeda. Laba tertinggi pada bulan Desember 27%



dari penjualan. Sedangkan pada bulan Mei mengalami kerugian hingga 15% dari penjualan. Rendahnya persentase laba hingga menyebabkan kerugian dalam laporan laba yang disajikan ini dikarenakan perusahaan dalam menghitung laba belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Berikut adalah grafik perbandingan laba perusahaan dengan laba sesungguhnya :



Sumber: CV. Puscitta Isyafani, diolah

Gambar 1. 3 Grafik Laba Perusahaan dengan Laba Sesungguhnya

Berdasarkan gambar 1.3 diatas perbandingan laba yang disajikan perusahaan dan laba sesungguhnya yang dihitung menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) menghasilkan perbedaan yang signifikan. Pada bulan Juni laba yang disajikan perusahaan sebesar Rp 27.921.000, sedangkan laba sesungguhnya sebesar Rp 59.552.694. Pada bulan Mei laba yang disajikan perusahaan menunjukkan kerugian sebesar Rp 10.559.300, sedangkan laba sesungguhnya sebesar Rp 37.994.850.

Dari penjelasan diatas permasalahan yang terjadi pada perusahaan yaitu penyajian laporan laba rugi perusahaan yang belum benar. Sehingga perusahaan tidak menampilkan laba sesungguhnya dan harga pokok penjualan. Apabila hal ini terus dibiarkan akan memberi dampak yang cukup besar bagi perusahaan yaitu informasi aset yang disajikan perusahaan tidak jelas yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memperoleh kepercayaan dari donatur, investor, dan pelanggan. Kesalahan dalam memperhitungkan laba membuat

perusahaan tidak bisa mengetahui setiap bulan mengalami penurunan laba atau kenaikan laba yang sebenarnya terjadi dan perusahaan tidak bisa melakukan kontrol stok. Hal ini juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian hingga kehilangan penjualan (*lost sales*), dan kalah bersaing dengan perusahaan dengan jenis usaha yang sama. Oleh karena itu dibuatkan solusi berupa perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) sebagai upaya menentukan laba sesungguhnya agar pelaporan laba sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan tidak mengalami kerugian pada masa yang akan datang. Mengingat tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal mungkin.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana menganalisis laba yang sesungguhnya pada CV. Pusgitta Isyafani “. Rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan harga pokok produksi per produk?
2. Bagaimana menghitung nilai harga pokok penjualan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO)?
3. Bagaimana menghitung laba pada perusahaan?
4. Bagaimana membuat laporan perubahan modal?
5. Bagaimana membuat laporan neraca pada perusahaan?

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya pokok bahasan, maka pokok bahasan dibatasi meliputi :

1. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*
2. Perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) perpetual untuk menentukan laba sesungguhnya
3. Tidak menghitung harga jual setiap produk

#### 1.4 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menghasilkan harga pokok produksi
2. Dapat menghasilkan harga pokok penjualan
3. Dapat menghasilkan laporan laba rugi bagi CV. Pusgitta Isyafani
4. Dapat menghasilkan laporan perubahan modal bagi CV. Pusgitta Isyafani
5. Dapat menghasilkan laporan neraca bagi CV. Pusgitta Isyafani

#### 1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Untuk CV. Pusgitta Isyafani

1. Dapat mengetahui harga pokok penjualan
2. Dapat mengetahui laporan laba sesungguhnya
3. Dapat mengetahui laporan perubahan modal
4. Dapat mengetahui laporan neraca

b. Untuk penulis

1. Dapat memperdalam keilmuan perhitungan harga pokok penjualan, perhitungan laba, perhitungan perubahan modal, dan membuat laporan neraca
2. Dapat membantu umkm dalam menentukan harga pokok penjualan setiap produk, laba sesungguhnya, laporan perubahan modal, dan laporan neraca

c. Untuk Pembaca

1. Menambah wawasan terkait perhitungan harga pokok penjualan, menentukan laba, membuat laporan perubahan modal, dan membuat laporan neraca
2. Menjadi sumber penelitian yang akan datang

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Perusahaan Manufaktur

Menurut Rustini (2016) perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan awalnya melakukan pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau hingga menghasilkan barang yang siap untuk dijual kepada konsumen. Menurut Reschiwati (2016) perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian dijual. Pada perusahaan manufaktur sebelum dapat dijual maka barang harus di proses dahulu dari bahan mentah menjadi barang jadi. Menurut Soemarso (2004) perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang jadi tersebut. Dapat disimpulkan dari tiga pendapat diatas bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya dimulai dari proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual.

#### 2.2 Aktivitas Rutin Perusahaan Manufaktur

Menurut Rustini (2016), pada perusahaan manufaktur jenis pengeluaran dibagi menjadi 3 unsur :

- a. Biaya bahan baku atau *raw material* adalah biaya bahan utama yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan barang jadi.
- b. Biaya tenaga kerja langsung atau *direct labour* adalah biaya tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.
- c. Biaya *overhead* pabrik atau *factory overhead* adalah seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

#### 2.3 Perbedaan Pokok Akuntansi untuk Perusahaan Dagang dengan Perusahaan Manufaktur

Menurut Novia (2012) Perusahaan manufaktur sangat berbeda dengan perusahaan dagang, karena perusahaan manufaktur menjual barang dengan melakukan proses pembuatan barang sendiri. Sedangkan perusahaan dagang lebih

sederhana dalam menjual barang hanya dengan membeli barang tanpa merubah bentuknya. Laporan keuangan perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang tidak jauh beda. Pada laporan neraca perbedaan pada bagian aktiva lancar, sedangkan pada laporan laba rugi perbedaan pada bagian harga pokok penjualan. Dalam menghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur melewati beberapa proses yang lebih kompleks. Dalam penentuan harga pokok barang pada perusahaan manufaktur harus menghitung terlebih dahulu biaya pemakaian bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya.

Berikut ini merupakan perbandingan laporan laba rugi pada perusahaan dagang dan manufaktur dengan melihat dari segi perhitungan harga pokok penjualan :

Perusahaan Dagang		Perusahaan Manufaktur	
Harga Pokok Penjualan		Harga Pokok Penjualan	
Persediaan awal barang dagangan		Persediaan awal barang jadi	
Pembelian bersih	Rp. 14.200,00	Harga Pokok Produksi	Rp. 11.200,00
	<u>34.150,00</u>		<u>170.500,00</u>
Barang tersedia dijual	Rp. 48.350,00	Barang tersedia dijual	Rp. 181.700,00
Persediaan akhir barang Dagangan	<u>12.100,00</u>	Persediaan akhir barang dagangan	<u>10.300,00</u>
Harga Pokok Penjualan	<b>Rp. 36.250,00</b>	Harga Pokok Penjualan	<b>Rp. 171.400,00</b>

Gambar 2. 1 Perbandingan Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang dan Manufaktur

Di CV. Pusgitta Isyafani terdapat dua kegiatan usaha yaitu usaha manufaktur dan usaha dagang. Pada usaha manufaktur produk yang dihasilkan berasal dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. Berikut adalah produk yang di hasilkan CV. Pusgitta Isyafani :

Tabel 2. 1 Data Produk yang Dihasilkan CV. Pusgitta Isyafani

Keterangan	Produk
CV. Pusgitta Isyafani	Tas Slempang
	Tas Sekolah
	Tas Anak
	Sabuk
	Tas Wanita Impor
	Tas Kerja
	Tas Wanita
	Koper Besar
	Koper Kecil
	Dompot Wanita
	Dompot Anak-anak
	HandBag

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Dan pada usaha dagang produk yang dihasilkan berasal dari pembelian produk kepada *Supplier*. Jumlah *Supplier* pada CV. Pusgitta Isyafani yaitu 20 *Supplier*. Berikut adalah produk yang dibeli dari *Supplier* :

Tabel 2. 2 Data Produk *Supplier* AR

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
AR	Tas Slempang
	Tas Sekolah
	Sabuk
	Tas Kerja
	Dompet Wanita
	Dompet Anak-anak
	HandBag

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 3 Data Produk *Supplier* DH

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
DH	Tas Wanita Impor
	Tas Wanita
	Sabuk
	Tas Slempang
	Tas Sekolah

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 4 Data Produk *Supplier* CH

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
CH	Sabuk
	Tas Kerja
	Tas Anak

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 5 Data Produk *Supplier* FD

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
FD	Tas Slempang
	Tas Sekolah
	Tas Anak
	Tas Wanita Impor
	Tas Kerja
	Tas Wanita
	Dompet Wanita
	Dompet Anak-anak
	HandBag

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 6 Data Produk *Supplier* FF

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
FF	Tas Wanita Impor Tas Wanita

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 7 Data Produk *Supplier* HN

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
HN	Tas Slempang Tas Sekolah Tas Anak Sabuk Tas Wanita Impor Tas Kerja Tas Wanita Dompot Wanita Dompot Anak-anak HandBag

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 8 Data Produk *Supplier* IS

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
IS	Tas Slempang Tas Sekolah Tas Kerja Tas Wanita Koper Besar HandBag Koper Kecil

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 9 Data Produk *Supplier* IT

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
IT	Tas Slempang Tas Sekolah Tas Anak Sabuk Tas Wanita Impor Tas Kerja Tas Wanita Dompot Wanita Dompot Anak-anak HandBag

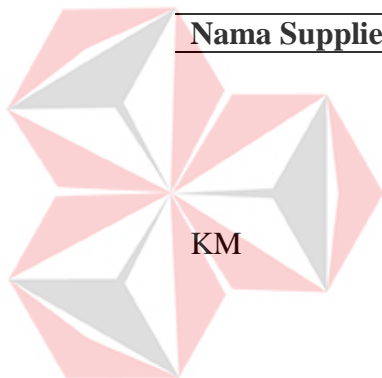
Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 10 Data Produk *Supplier* JY

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
JY	Tas Slempang
	Tas Sekolah
	Tas Anak
	Sabuk
	Tas Wanita Impor
	Tas Kerja
	Tas Wanita
	Dompot Wanita
	Dompot Anak-anak
	HandBag

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 11 Data Produk *Supplier* KM



<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
KM	Tas Slempang
	Tas Sekolah
	Tas Anak
	Sabuk
	Tas Wanita Impor
	Tas Kerja
	Tas Wanita
	Dompot Wanita
	Dompot Anak-anak
	HandBag

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 12 Data Produk *Supplier* MN

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
MN	Dompot Wanita
	Dompot Anak-anak
	Tas Wanita

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 13 Data Produk *Supplier* NA

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
NA	Tas Slempang
	Tas Wanita Impor
	Tas Kerja

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani



Tabel 2. 14 Data Produk *Supplier* SM

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
SM	Tas Wanita Impor
	Tas Wanita
	Tas Sekolah
	Dompot Anak-anak

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 15 Data Produk *Supplier* SY

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
SY	Tas Wanita Impor
	Tas Wanita
	Tas Kerja
	Tas Sekolah

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 16 Data Produk *Supplier* UD

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
UD	Sabuk
	Tas Sekolah
	Tas Kerja

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 17 Data Produk *Supplier* ZI

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
ZI	Tas Slempang
	Tas Sekolah
	Tas Anak
	Sabuk
	Tas Wanita Impor
	Tas Kerja
	Tas Wanita
	Dompot Wanita
	Dompot Anak-anak
	HandBag

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 18 Data Produk *Supplier* OZ

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
OZ	Sabuk
	Dompot Wanita
	Dompot Anak-anak

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 19 Data Produk *Supplier* FK

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
FK	Dompot Wanita
	Dompot Anak-anak
	Tas Sekolah
	Tas Anak

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 20 Data Produk *Supplier* RD

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
RD	Tas Sekolah
	Sabuk
	Tas Kerja
	HandBag

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

Tabel 2. 21 Data Produk *Supplier* BS

<b>Nama Supplier</b>	<b>Produk</b>
BS	Tas Slempang
	Tas Sekolah
	Tas Wanita Impor
	Tas Kerja
	Tas Wanita
	HandBag

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

## 2.4 Akuntansi Keuangan

Menurut Nickels (2011) akuntansi keuangan merupakan informasi akuntansi yang diperuntukkan kepada pengguna atau pihak eksternal organisasi. Menurut Indratno (2013) akuntansi keuangan biasa disebut dengan istilah *general accounting*. *General accounting* adalah akuntansi umum dengan informasi laporan keuangan yang disajikan bersifat umum dan berguna dalam mengambil keputusan dari luar perusahaan.

Akuntansi keuangan adalah kegiatan pencatatan dan penyajian laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan neraca. Laporan keuangan nantinya akan menjadi laporan utama bagi pemilik usaha dan juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan.

## 2.5 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012) “menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Ada beberapa tujuan dari pembuatan laporan keuangan :

- 1) Menyajikan informasi mengenai jumlah aset dan jenis aset yang perusahaan miliki sekarang.
- 2) Menyajikan informasi mengenai jumlah kewajiban dan jenis kewajiban yang perusahaan miliki sekarang.
- 3) Menyajikan informasi mengenai berapa jumlah modal perusahaan saat ini.
- 4) Menyajikan informasi mengenai jumlah pendapatan dan jenis pendapatan yang telah diterima perusahaan dalam periode tertentu.
- 5) Menyajikan informasi mengenai jumlah besarnya biaya yang telah dikeluarkan dan jenis biaya pada perusahaan.
- 6) Menyajikan informasi mengenai perubahan aset, utang, dan modal.
- 7) Menyajikan informasi mengenai kinerja manajemen.
- 8) Menyajikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan.
- 9) Dan menyajikan informasi lainnya yang terkait dengan keuangan.

## 2.6 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM (2016) laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen diantaranya yaitu :

1. Neraca, laporan ini memberi informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan modal. Yang masing-masing dibagi menjadi :
  - a. Aktiva, dibagi menjadi 2 jenis yaitu aktiva lancar, dan aktiva tetap.
  - b. Kewajiban, dibagi menjadi 2 komponen yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek sering dikenal sebagai kewajiban lancar.
  - c. Modal, terdiri dari 2 komponen yaitu modal disetor dan laba ditahan.

Laporan neraca dibagi menjadi 2 bentuk yaitu bentuk skontro dan bentuk stafel. Bentuk skontro adalah bentuk horizontal yang terdiri dari 2 kolom, sedangkan bentuk stafel adalah bentuk vertikal. Adapun bentuk lain yang

dibuat akan tetapi tidak melenceng dengan standar yang ada sesuai dengan kemampuan perusahaan.

2. Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi apakah saat ini perusahaan memperoleh laba atau malah sedang rugi. Laporan ini juga memberikan informasi mengenai jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan yang nantinya akan menghasilkan laba/rugi perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi dibagi menjadi 2 bentuk yaitu bentuk tunggal dan bentuk majemuk.
3. Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah catatan tambahan yang memberi rincian dan informasi dari pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan pos yang tidak memenuhi kriteria dalam laporan keuangan.

Manfaat dari laporan keuangan yang dibuat sesuai SAK EMKM yaitu sebagai informasi yang dapat berguna dalam mengambil keputusan bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya adalah :

- a) Investor
- b) Karyawan
- c) Pemberi pinjaman/ Kreditur
- d) Supplier

## 2.7 Persediaan

Menurut Hery (2014) dalam mencatat dan menghitung nilai persediaan sebagai seorang akuntan harus sangat berhati-hati. Apabila terjadi sebuah kesalahan dalam mencatat dan menghitung nilai persediaan dapat berakibat fatal. Karena kesalahan dalam perhitungan nilai persediaan berpengaruh terhadap laporan neraca dan laba rugi. Pada laporan neraca perusahaan dagang, nilai persediaan merupakan bagian yang paling signifikan apabila dibandingkan nilai dari semua aset lancar. Pada laporan laba rugi harga pokok penjualan merupakan bagian utama yang menentukan hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Laporan ini terdiri dari 3 komponen yaitu pendapatan, harga pokok penjualan, dan laba kotor. Laba kotor didapatkan dari hasil pendapatan yang diterima perusahaan dikurangi harga pokok penjualan. Ketiga komponen ini tidak ditemui pada laporan laba rugi perusahaan jasa.

## 2.8 Metode Penilaian Persediaan

Terdapat 3 metode dalam perhitungan nilai persediaan yaitu :

### 1) Metode *First In First Out* (FIFO)

Metode ini diartikan bahwa barang yang pertama kali masuk kedalam gudang merupakan barang yang pertama kali keluar atau yang akan dijual. Dalam pencatatannya urut dan dilakukan mulai dari barang yang pertama kali masuk hingga barang yang terakhir masuk. Pada metode ini nilai persediaan yang dicatat lebih realistis karena nilai persediaan yang dihitung dari barang yang pertama masuk ke gudang. Perhitungan dengan metode ini akan menghasilkan laba yang lebih besar dari perhitungan dengan menggunakan metode yang lainnya. (Rahmawati, 2021)

### 2) Metode *Last In First Out* (LIFO)

Metode ini diartikan dengan barang yang terakhir masuk kedalam gudang merupakan barang yang pertama kali keluar dari gudang dan yang akan dijual. Perhitungan menggunakan metode ini akan menghasilkan laba kotor lebih rendah dari metode lain dan nilai harga pokok penjualan yang tinggi. Metode ini biasa digunakan pada jenis barang-barang tertentu saja. Barang yang lebih cocok menggunakan metode ini adalah barang yang tahan lama. Dimana dengan masa simpan yang cukup lama tidak berpengaruh terhadap kualitas barang dan apabila disimpan dengan waktu yang cukup lama akan menjadikan kualitas yang lebih baik bagi barang tersebut. (Rahmawati, 2021)

### 3) Metode *Average* (Rata-rata)

Pada metode ini waktu ketika barang persediaan masuk ke gudang maupun keluar dari gudang tidak terlalu diperhatikan. Dalam menentukan harga pokok penjualan berdasarkan rata-rata harga perolehan dari semua barang yang tersedia untuk dijual. Nilai persediaan yang dihitung menggunakan metode ini memberikan hasil yang selalu berada diantara perhitungan metode FIFO dan LIFO. (Sari, 2018)

## 2.9 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Kartikahadi (2012) metode pencatatan persediaan adalah sebagai berikut :

### 1) Metode Periodik

Metode ini merupakan metode fisik dimana dalam menentukan jumlah dari persediaan dengan cara berkala dan perhitungan dilakukan dengan mengecek persediaan barang secara langsung. Nilai persediaan dihitung dari jumlah unit dikalikan dengan harga per unit. Kemudian pada saat terjadi pembelian persediaan selalu dicatat pada akun pembelian. Dan setiap terjadi penjualan maka yang dicatat adalah harga jualnya dan harga pokok penjualan tidak dihitung. Dalam menentukan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan harus menghitung fisik persediaan terlebih dahulu saat membuat laporan keuangan di akhir periode.

## 2) Metode Perpetual

Pada metode ini pencatatan persediaan yang dilakukan selalu menunjukkan hasil yang terbaru. Pada setiap saat perusahaan akan bisa mengetahui jumlah persediaan dan nilai persediaan yang ada. Dimana ketika perusahaan melakukan pembelian selalu dicatat ke dalam akun persediaan pada posisi debit dan ketika ada penjualan dicatat kedalam akun persediaan pada posisi kredit dengan mencatat harga jual. Dan kemudian harga pokok penjualan dihitung terlebih dahulu yang selanjutnya dicatat kedalam akun harga pokok penjualan pada posisi debit.

### 2.10 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini :

Tabel 2. 22 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muryati, Joko Susilo (2021)	Analisa Harga Pokok Penjualan dalam Menentukan Laba pada Rumah Makan Putri Solo "Takana Jo Kumpang"	Menunjukkan bahwa Rumah Makan Putri Solo "Takana Jo Kumpang" Muara Bulian mencapai hasil maksimal yang dimana biaya yang dikeluarkan digunakan	Analisis harga pokok penjualan untuk menentukan laba	- Penelitian terdahulu laporan yang disajikan adalah laporan laba rugi, sementara penulis menyajikan laporan laba rugi, laporan

Muara Bulian dalam perhitungan harga pokok penjualan perubahan modal, dan laporan neraca.

- Lokasi penelitian terdahulu adalah di Rumah Makan Putri Solo "Takana Jo Kampuang" Muara Bulian, sementara penulis melakukan penelitian di CV. Pusgitta Isyafani

2.	Hermawan Saputra, Siti Rosyafah, dan Widya Susanti (2017)	Analisa Harga Pokok Penjualan Untuk Menentukan Pendapatan Laba (Studi Kasus Rumah Makan Cepat Saji KFC Store Pondok Tjandra Surabaya)	Bahwa hasil dari perhitungan pokok penjualan yang membutuhkan unsur-unsur persediaan memperoleh angka yang lebih kecil dari harga jual produk setelah dilakukan pengklasifikasi an	Analisis harga pokok penjualan untuk menentukan laba	Lokasi penelitian adalah di Rumah Makan Cepat Saji KFC Store Pondok Tjandra Surabaya
3.	Siswadi Sululing, Doddy Asharudin (2016)	Analisis Harga Pokok Penjualan Pada Laba di Apotik Kimia	Menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan belum optimal karena adanya penurunan	Analisis harga pokok penjualan untuk menentukan laba	Lokasi penelitian adalah di Apotik Kimia Farma No. 66 Luwuk

Farma No. 66 Luwuk penjualan dan biaya operasional tidak mengalami perbedaan yang cukup berarti

---

Ketiga artikel diatas dalam menghitung laba bersih sebelum pajak dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan total beban usaha. Pada penelitian saya ini, juga menghitung harga pokok penjualan untuk menentukan laba sesungguhnya. Perhitungan laba sesungguhnya nantinya akan disajikan hingga laba bersih. Dan kemudian dibuatkan laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan neraca.



UNIVERSITAS  
Dinamika



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Perencanaan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pemilik perusahaan dan pegawai CV. Pusgitta Isyafani, observasi langsung ke perusahaan, dan dokumentasi pada CV. Pusgitta Isyafani. Penelitian menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) untuk menghitung harga pokok penjualan dan laba sesungguhnya.

##### **3.1.1 Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan pemilik perusahaan dan pegawai CV. Pusgitta Isyafani terkait dengan permasalahan yang ada dan mengumpulkan data yang dibutuhkan agar penelitian dapat memberikan solusi. Berikut informasi yang diperoleh dari wawancara yaitu :

1. Selama ini perusahaan dalam menghitung laba rugi pada usaha manufaktur dengan cara total penjualan per bulan dikurangi dengan total biaya produksi pada bulan yang sama
2. Dan pada usaha dagang dalam menghitung laba rugi dengan cara total penjualan per bulan dikurangi dengan total pembelian barang dagang pada bulan yang sama
3. Perusahaan tidak memperhitungkan jumlah persediaan barang jadi yang belum terjual. Sehingga laba perusahaan yang disajikan terlihat lebih kecil
4. Perusahaan tidak membuat laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan neraca

##### **3.1.2 Observasi**

Lokasi penelitian terletak di CV. Pusgitta Isyafani Jl. Raya Kludan No.31A, Tanggulangin, Sidoarjo. Observasi dilakukan dengan cara datang langsung ke toko CV. Pusgitta Isyafani untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses produksi yang saat ini dilakukan perusahaan.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini adalah data yang diperoleh selama observasi :

1. Data Harga Jual Produk Usaha Manufaktur :

Tabel 3. 1 Data Harga Jual Produk Usaha Manufaktur

Produk	Harga (Rp)
Tas Slem pang	158.000
Tas Sekolah	256.000
Tas Anak	100.000
Sabuk	177.100
Tas Wanita Impor	368.000
Tas Kerja	291.000
Tas Wanita	331.000
Koper Besar	436.000
Koper Kecil	375.000
Dompot Wanita	181.000
Dompot Anak-anak	30.000
HandBag	166.200

Sumber: CV. Pusgitta Isyfani

2. Data Jumlah Produk Terjual Usaha Manufaktur

Tabel 3. 2 Data Jumlah Produk Terjual Usaha Manufaktur

Produk	Produk Yang Terjual (Unit)												
	2020					2021							
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Tas Slem pang	45	40	52	30	34	20	32	41	57	52	60	52	49
Tas Sekolah	18	31	25	22	26	10	41	33	42	36	37	40	32
Tas Anak	16	18	16	22	16	8	27	12	32	25	29	35	27
Sabuk	34	38	36	33	21	29	28	42	40	47	45	33	41
Tas Wanita Impor	59	53	71	57	45	32	68	80	106	128	85	87	98
Tas Kerja	25	34	32	24	22	21	24	36	43	41	32	36	31
Tas Wanita	57	42	61	68	43	30	62	70	92	119	80	90	77
Koper Besar	17	24	26	25	22	22	21	31	30	24	23	26	27
Koper Kecil	25	28	25	29	22	36	25	33	37	32	29	18	30

Produk	Produk Yang Terjual (Unit)												
	2020			2021									
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Dompot Wanita	40	55	50	48	32	27	35	52	60	48	56	45	57
Dompot Anak-anak	27	35	19	25	13	10	19	11	40	22	34	28	22
HandBag	34	51	24	31	37	19	41	43	49	41	45	43	53
Jumlah	397	449	437	414	333	264	423	484	628	615	555	533	544

Sumber: CV. Puspitta Isyafani

### 3. Data Penjualan Usaha Manufaktur Per Bulan

Tabel 3. 3 Data Penjualan Usaha Manufaktur Per Bulan

Tahun	Bulan	Penjualan (Rp)
2020	Desember	55.004.200
2021	Januari	106.531.000
2021	Februari	112.542.400
2021	Maret	105.249.500
2021	April	84.715.500
2021	Mei	70.909.700
2021	Juni	107.991.000
2021	Juli	129.429.800
2021	Agustus	159.173.800
2021	September	165.305.900
2021	Oktober	136.431.500
2021	November	134.299.900
2021	Desember	139.274.700

Sumber: CV. Puspitta Isyafani

4. Data Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Per Minggu dapat dilihat di lampiran 1

### 5. Data Jumlah Produk Yang Dihasilkan

Tabel 3. 4 Data Jumlah Produk Yang Dihasilkan

Produk	Produk Yang Dihasilkan (Unit)												
	2020			2021									
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Tas Slem pang	66	84	65	55	54	52	55	86	89	92	85	72	69

Produk	Produk Yang Dihasilkan (Unit)												
	2020	2021											
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Tas Sekolah	36	48	37	40	32	48	45	69	65	71	52	56	45
Tas Anak	30	42	32	28	32	30	23	52	45	63	41	50	39
Sabuk	60	55	74	54	52	45	49	75	86	74	63	59	57
Tas Wanita	84	99	106	85	76	89	86	128	175	164	119	123	132
Impor Tas Kerja	42	49	38	42	35	40	40	59	66	76	45	51	44
Tas Wanita	78	91	95	72	79	72	79	115	164	149	118	127	96
Koper Besar	27	34	32	41	28	30	32	36	42	45	33	41	38
Koper Kecil	42	44	40	39	39	42	35	46	49	59	41	45	43
Dompot Wanita	72	86	74	64	66	59	64	77	87	92	80	73	62
Dompot Anak-anak	39	52	46	42	35	42	27	68	56	64	48	44	31
HandBag	57	64	68	64	56	56	54	78	76	87	63	60	58
Jumlah	633	748	707	626	584	605	589	889	1000	1036	788	801	714

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

## 6. Data Biaya Produksi Per Bulan

Tabel 3. 5 Data Biaya Produksi Per Bulan

Tahun	Bulan	Biaya Produksi (Rp)
2020	Desember	81.754.000
2021	Januari	94.870.000
2021	Februari	91.648.000
2021	Maret	83.115.000
2021	April	75.935.000
2021	Mei	81.469.000
2021	Juni	80.070.000
2021	Juli	114.946.000
2021	Agustus	137.826.000
2021	September	142.543.000
2021	Oktober	103.920.000
2021	November	110.693.000
2021	Desember	101.699.000

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

## 7. Data Harga Beli dan Harga Jual Barang Dagang dapat dilihat di lampiran 2

## 8. Data Pembelian Barang Dagang

Tabel 3. 6 Data Pembelian Barang Dagang

Tahun	Bulan	Jumlah Unit	Pembelian (Rp)
2020	Desember	360	53.136.000
2021	Januari	324	45.780.000
2021	Februari	444	65.064.000
2021	Maret	384	55.482.000
2021	April	276	40.830.000
2021	Mei	252	32.352.000
2021	Juni	192	30.462.000
2021	Juli	156	16.818.000
2021	Agustus	372	60.030.000
2021	September	228	33.750.000
2021	Oktober	180	25.878.000
2021	November	336	45.714.000
2021	Desember	348	50.262.000

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

## 9. Data Penjualan Usaha Dagang Per Bulan

Tabel 3. 7 Data Penjualan Usaha Dagang Per Bulan

Tahun	Bulan	Jumlah Produk Terjual	Penjualan (Rp)
2020	Desember	145	29.068.650
2021	Januari	190	33.915.700
2021	Februari	260	46.870.850
2021	Maret	248	46.987.200
2021	April	214	39.570.700
2021	Mei	179	33.677.800
2021	Juni	196	37.217.050
2021	Juli	227	44.079.750
2021	Agustus	297	56.640.350
2021	September	271	52.046.150
2021	Oktober	212	39.785.850
2021	November	386	72.967.050
2021	Desember	354	67.046.200

Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

## 10. Data Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu dapat dilihat di lampiran

3

## 11. Data Biaya Lain-lain

Tabel 3. 8 Data Biaya Lain-lain

Tahun	Bulan	Jumlah Biaya Lain-lain (Rp)
2020	Desember	32.450.846
2021	Januari	31.371.137
2021	Februari	31.593.542
2021	Maret	30.915.030
2021	April	30.962.832
2021	Mei	30.552.940
2021	Juni	31.547.539
2021	Juli	31.711.141
2021	Agustus	31.983.137
2021	September	31.867.242
2021	Oktober	31.610.636
2021	November	31.955.141
2021	Desember	31.612.537

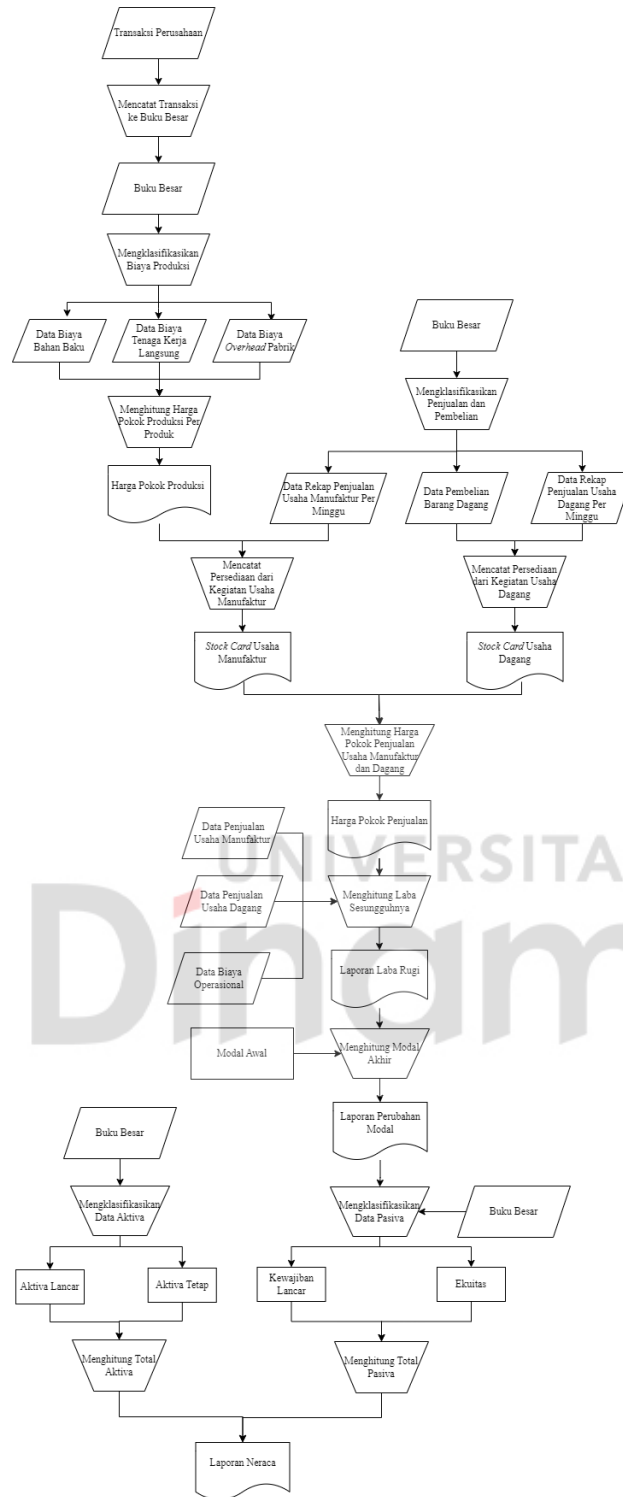
Sumber: CV. Pusgitta Isyafani

### 3.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian dan dikumpulkan dalam bentuk data persediaan barang jadi, data persediaan barang terjual guna mendukung proses penelitian.

### 3.2 Analisis Data

Pada analisis data terdapat beberapa cara untuk melakukan pemecahan masalah dengan mengolah data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk mempermudahnya digambarkan dengan block diagram.



Gambar 3. 1 Block Diagram

Terkait perhitungan hanya mengambil perhitungan di bulan Desember 2021 karena perhitungan bulan Desember 2021 menunjukkan perhitungan secara komprehensif sehingga menjadi dasar analisis. Untuk bulan bulan sebelumnya

perhitungannya sama hanya berbeda nilainya. Berikut penjelasan dari gambar 3.1 *Block Diagram* sebagai berikut :

### 1. Mencatat Transaksi ke Buku Besar

Langkah pertama adalah mencatat transaksi ke buku besar, setiap terjadinya transaksi maka harus dilakukan pencatatan ke dalam buku besar yang dikelompokkan kedalam masing-masing akun. Pencatatan ke dalam buku besar digunakan untuk mengetahui nilai pada masing-masing akun. Pada CV. Pusgitta Isyafani akun-akun yang perlu dicatat ke dalam buku besar diantaranya yaitu kas, piutang dagang, perlengkapan, persediaan barang dagang, peralatan, utang dagang, modal, prive, penjualan, retur penjualan, potongan penjualan, harga pokok penjualan, biaya listrik, biaya gaji bagian penjualan, bonus karyawan, biaya internet biaya iuran desa, biaya telepon, biaya perlengkapan toko, biaya packaging, biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya entertain, dan biaya sewa. Buku besar dapat disajikan dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Format Pencatatan Akun ke Buku Besar

Nama Akun:

Tanggal	Keterangan	Mutasi		Saldo	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit

Segala jenis transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan dicatat ke dalam buku besar. Buku besar yang disajikan dengan 6 kolom yang terdiri dari tanggal, keterangan, mutasi debit dan kredit, dan kolom saldo debit dan kredit.

### 2. Mengklasifikasikan Biaya Produksi

Dalam proses mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dibutuhkan langkah mengklasifikasikan biaya produksi, langkah ini dilakukan dengan cara mengelompokkan biaya apa saja yang berpengaruh terhadap produk. Pada CV. Pusgitta Isyafani biaya produksi diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu:

#### a. Biaya Bahan Baku

Berikut adalah kebutuhan bahan baku untuk proses pembuatan per satu unit pada masing-masing produk:



Tabel 3. 10 Kebutuhan Bahan Baku Per Satu Unit Produk

Produk	Jenis Bahan	Kebutuhan Bahan (Meter)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Tas Slem pang	Cci Austin Leather	0,25	76.768	19.192
Tas Sekolah	Kain Cordura	1	45.908	45.908
Tas Anak	Kain Dinir	0,25	46.879	11.720
Sabuk	Sintetik Kigali Leather	0,036	145.648	5.202
Tas Wanita Impor	PU Croco Leather	0,25	595.962	148.991
Tas Kerja	Kulit PU Import	0,4	276.771	110.708
Tas Wanita	PU Leather	0,25	298.035	74.509
Koper Besar	Canvas Polyester	1,7	35.396	60.173
Koper Kecil	Kanvas Tebal	1,5	24.049	36.074
Domp et Wanita	Kulit Onix WP	0,125	554.519	69.315
Domp et Anak-anak	Kain Sequin Fabric	0,022	293.434	6.521
HandBag	PU Motif LV Leather	0,1	487.263	48.726
Total				637.038

Bahan baku yang digunakan CV. Pusgitta Isyafani dalam memproduksi 12 jenis produk berbeda-beda. Pada produk tas slem pang menggunakan bahan cci austin leather, produk tas sekolah menggunakan bahan kain cordura, produk tas anak menggunakan bahan kain dinir, produk sabuk menggunakan bahan sintetik kigali leather, produk tas wanita impor menggunakan bahan pu croco leather, produk tas kerja menggunakan bahan kulit pu import, produk tas wanita menggunakan bahan pu leather, produk koper besar menggunakan bahan canvas polyester, produk koper kecil menggunakan bahan kanvas tebal, produk domp et wanita menggunakan bahan kulit onix wp, produk domp et anak-anak menggunakan bahan kain sequin fabric, dan produk handbag menggunakan bahan pu motif lv leather. Harga pada masing-masing bahan baku juga berbeda-beda. Untuk menghitung total biaya bahan baku pada masing-masing produk dengan cara jumlah kebutuhan bahan baku dikalikan dengan harga satuan bahan baku. Sebagai contoh pada produk tas slem pang, kebutuhan bahan untuk memproduksi satu unit membutuhkan 0,25 meter bahan cci austin leather, harga satu meter bahan cci austin leather sebesar Rp 76.768. Maka biaya bahan baku untuk satu unit tas slem pang dapat dihitung dengan mengalikan 0,25 meter dengan harga satuan Rp 76.768 menghasilkan biaya bahan baku sebesar Rp 19.192 per satu unit produk tas slem pang.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah tenaga kerja langsung pada CV. Pusgitta Isyafani terdiri dari 5 orang bagian produksi dengan upah harian sebesar Rp 50.000. Upah harian yang dikeluarkan perusahaan untuk mempertahankan kualitas barang jadi. Untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung dalam satu kali proses dengan cara jumlah tenaga kerja dikalikan dengan upah per hari dan dikalikan dengan total hari kerja. Sedangkan untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung per satu unit produk dengan cara hasil dari perkalian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sebagai contoh pada produk tas slempang, dalam memproduksi tas slempang membutuhkan 5 orang yang terdiri dari tiga bagian yaitu 2 orang bagian potong, 1 orang bagian lem, dan 2 orang bagian jahit. Untuk memproduksi tas slempang membutuhkan 5 orang tenaga kerja langsung, upah harian sebesar Rp 50.000 dan total hari kerja 1 hari. Maka biaya tenaga kerja langsung untuk tas slempang dapat dihitung dengan cara 5 orang tenaga kerja langsung dikalikan dengan upah harian sebesar Rp 50.000 dan dikalikan 1 hari kerja menghasilkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 250.000 dalam satu kali proses. Untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung per satu unit tas slempang maka Rp 250.000 dibagi dengan produk yang dihasilkan sebanyak 69 unit menghasilkan biaya tenaga kerja langsung per unit produk tas slempang sebesar Rp 3.623.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik yang digunakan hanya biaya bahan penolong yang dilakukan pada saat proses produksi saja. Bahan penolong merupakan bahan pelengkap yang digunakan pada proses produksi dalam menghasilkan barang jadi. Untuk menghitung biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dengan cara jumlah kebutuhan bahan penolong dikalikan dengan harga satuan bahan penolong. Berikut adalah kebutuhan bahan penolong untuk proses pembuatan per satu unit dengan mengambil contoh produk tas slempang:

Tabel 3. 11 Kebutuhan Bahan Penolong Per Satu Unit Produk Tas Slem pang

Jenis Bahan	Kebutuhan Bahan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Double Tape Joyko 1/4 inch	6	Yard	87	520
Daun Ritsleting YKK no. 5 nylon	1	Meter	4.000	4.000
Kepala Ritsleting No. 5	5	Pcs	2.500	12.500
Benang Jahit Rope Brand 20/2	15	Yard	6	95
Furing Tas	0,25	Meter	14.700	3.675
Ring Kotak Gesper Tas Anticgold	2	Pcs	1.000	2.000
Ring SRE Gesper Tas	1	Pcs	2.000	2.000
Total				24.790

Pada produk tas slem pang membutuhkan bahan penolong diantaranya yaitu 6 yard double tape joyko ¼ inch dengan harga satuan Rp 87, 1 meter daun ritsleting ykk no. 5 nylon dengan harga satuan Rp 4.000, 5 pcs kepala ritsleting no. 5 dengan harga satuan Rp 2.500, 15 yard benang jahit rope brand 20/2 dengan harga satuan Rp 6, 0,25 meter furing tas dengan harga satuan Rp 14.700, 2 pcs kotak gesper tas anticgold dengan harga satuan Rp 1.000, dan 1 pcs ring sre gersper tas dengan harga satuan Rp 2.000. Maka biaya *overhead* pabrik dapat dihitung dengan cara mengalikan masing-masing kebutuhan bahan penolong dengan harga satuan bahan penolong menghasilkan biaya bahan penolong sebesar Rp 24.790 per satu unit produk tas slem pang.

### 3. Menghitung Harga Pokok Produksi Per Produk

Data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan data biaya *overhead* pabrik digunakan sebagai inputan pada proses perhitungan harga pokok produksi per produk, yang nantinya akan menghasilkan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*, yang dimana biaya *overhead* pabrik yang dibebankan hanya biaya variabel saja. Pada CV. Pusgitta Isyafani biaya yang termasuk ke dalam biaya *overhead* pabrik variabel hanya biaya bahan penolong saja. Biaya bahan penolong yang dibebankan ke produk digunakan untuk menghitung satuan unit produksi. Rumus perhitungan harga pokok produksi per produk sebagai berikut:

$$\text{Harga Pokok Produksi Per Produk} = \text{Biaya Bahan Baku} + \\ \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik Variabel}$$

Untuk menghitung harga pokok produksi per produk dengan cara biaya bahan baku ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung dan ditambah dengan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam menghitung biaya bahan baku per produk maka biaya bahan baku per satu unit dikalikan dengan jumlah barang yang di produksi. Kemudian untuk menghitung jumlah tenaga kerja langsung per produk dengan cara biaya tenaga kerja langsung per satu unit dikalikan dengan jumlah barang yang di produksi. Dan untuk menghitung biaya *overhead* pabrik variabel per produk maka biaya *overhead* pabrik variabel per satu unit dikalikan dengan jumlah barang yang di produksi. Sebagai contoh pada produk tas slempang, dalam menghitung biaya bahan baku per produk yaitu Rp 19.192 (dapat dilihat pada tabel 3.10) dikalikan dengan 69 unit (dapat dilihat pada tabel 3.4) menghasilkan biaya bahan baku per produk sebesar Rp 1.324.250, untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung per produk yaitu Rp 3.623 (dapat dilihat pada halaman 29) dikalikan dengan 69 unit (dapat dilihat pada tabel 3.4) menghasilkan biaya tenaga kerja langsung per produk sebesar Rp 250.000, dan untuk menghitung biaya *overhead* pabrik variabel per produk yaitu Rp 24.790 (dapat dilihat pada tabel 3.11) dikalikan dengan 69 unit (dapat dilihat pada tabel 3.4) menghasilkan biaya *overhead* pabrik variabel per produk sebesar Rp 1.710.510. Kemudian harga pokok produksi per produk dapat dihitung menggunakan metode *variable costing* dengan cara biaya bahan baku per produk sebesar Rp 1.324.250 ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung per produk sebesar Rp 250.000 ditambah dengan biaya *overhead* pabrik variabel per produk sebesar Rp 1.710.510 menghasilkan harga pokok produksi per produk sebesar Rp 3.284.760.

#### 4. Mengklasifikasikan Penjualan dan Pembelian

Pada langkah ini mengklasifikasikan penjualan dan pembelian, penjualan diklasifikasikan berdasarkan jenis kegiatan usaha yaitu penjualan usaha manufaktur dan penjualan usaha dagang. Dan pembelian merupakan kegiatan dari usaha dagang. Proses ini nantinya akan menghasilkan data rekap penjualan

usaha manufaktur per minggu, data rekap penjualan usaha dagang per minggu, dan data pembelian barang dagang.

#### **5. Mencatat Persediaan dari Kegiatan Usaha Manufaktur**

Pada langkah mencatat persediaan dari kegiatan manufaktur, harga pokok produksi dan data rekap penjualan usaha manufaktur per minggu sebagai inputan. Pada langkah ini dilakukan dengan mencatat setiap terjadinya barang jadi yang masuk ke dalam gudang dari proses produksi yang telah diselesaikan perusahaan ke dalam *stock card* yang meliputi unit, harga per unit, dan jumlah (di peroleh dari hasil perkalian antara unit dengan harga per unit). Dan mencatat setiap terjadinya barang dagang yang terjual dari usaha manufaktur ke dalam *stock card* yang meliputi unit, harga per unit, jumlah (di peroleh dari hasil perkalian antara unit dengan harga per unit). Dalam penilaian dan pencatatan persediaan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) perpetual yang dimana metode ini dilakukan berdasarkan barang yang pertama kali masuk ke gudang akan diutamakan dalam proses penjualannya sehingga harga pokok penjualan juga dapat langsung diketahui, dan setiap terjadinya barang masuk dan keluar dicatat dan dibukukan ke dalam *stock card* secara langsung. Sehingga kapanpun barang yang masuk dan keluar gudang dapat *update*. Yang nantinya jumlah persediaan awal dan jumlah persediaan akhir juga dapat diketahui. *Stock card* pada usaha manufaktur terdiri dari 12 kartu (menyesuaikan dari jenis produk yang dihasilkan). Dalam melakukan pencatatan barang masuk dan keluar hanya jenis produk dari kegiatan usaha manufaktur saja dan pada masing-masing jenis produk dicatat pada *stock card* yang berbeda-beda.

#### **6. Mencatat Persediaan dari Kegiatan Usaha Dagang**

Dalam langkah ini data pembelian barang dagang dan data rekap penjualan usaha dagang per minggu sebagai inputan. Pembelian barang dagang berasal dari 20 *supplier*. Setiap terjadinya pembelian dimasukkan ke gudang yang kemudian dicatat dan diproses langsung ke dalam *stock card* yang meliputi unit, harga per unit, dan jumlah (diperoleh dari hasil perkalian antara unit dengan harga per unit. Dan mencatat setiap terjadinya barang dagang yang terjual dari usaha dagang meliputi unit, harga per unit, dan jumlah (diperoleh

dari hasil perkalian antara unit dengan harga per unit) ke dalam *stock card*. Sistem penilaian dan pencatatan persediaan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) perpetual, yang dilakukan berdasarkan barang yang pertama kali masuk ke gudang akan diutamakan dalam proses penjualannya sehingga harga pokok penjualan juga dapat langsung diketahui, dan sistem pencatatan ini mencatat setiap terjadinya persediaan barang masuk dan barang keluar secara langsung ke dalam *stock card*. *Stock card* digunakan untuk mencatat persediaan barang masuk dan keluar pada perusahaan yang nantinya jumlah persediaan awal dan jumlah persediaan akhir dapat diketahui. *Stock card* pada usaha dagang terdiri dari 58 kartu (menyesuaikan dari jenis produk yang dibeli pada masing-masing *supplier*). Yang dicatat barang masuk dan keluar hanya jenis produk dari kegiatan usaha dagang dan dicatat pada *stock card* yang berbeda-beda untuk masing-masing jenis produk.

## 7. Menghitung Harga Pokok Penjualan Usaha Manufaktur dan Dagang

Harga pokok penjualan yang dihitung berdasarkan dari dua kegiatan usaha yaitu sebagai berikut:

### a. Menghitung Harga Pokok Penjualan Usaha Manufaktur

Selanjutnya *stock card* usaha manufaktur kemudian akan di proses dalam perhitungan harga pokok penjualan usaha manufaktur, yang nantinya akan menghasilkan *output* laporan harga pokok penjualan usaha manufaktur.

### b. Menghitung Harga Pokok Penjualan Usaha Dagang

*Stock card* usaha dagang kemudian akan di proses dalam perhitungan harga pokok penjualan usaha dagang, yang nantinya akan menghasilkan *output* laporan harga pokok penjualan usaha dagang.

Dari *stock card* usaha manufaktur dan *stock card* usaha dagang yang telah dihitung dan dicatat menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) Perpetual maka secara langsung harga pokok penjualan dapat diketahui.

## 8. Menghitung Laba Sesungguhnya

Setelah laporan harga pokok penjualan dibuat, maka data penjualan usaha manufaktur dan dagang, data laporan harga pokok penjualan usaha manufaktur dan dagang, dan data biaya operasional akan di proses dalam perhitungan laba

sesungguhnya, yang nantinya akan menghasilkan laporan laba rugi. Rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Operasional}$$

### 9. Menghitung Modal Akhir

Selanjutnya laporan laba rugi dan data modal awal digunakan sebagai inputan pada proses perhitungan modal akhir, yang nantinya akan menghasilkan laporan perubahan modal. Rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Modal Akhir} = \text{Modal Awal} + (\text{Laba Bersih} - \text{Prive})$$

Apabila perusahaan mengalami rugi, maka rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Modal Akhir} = \text{Modal Awal} - (\text{Rugi Bersih} + \text{Prive})$$

### 10. Mengklasifikasikan Data Aktiva

Pada langkah ini buku besar akan menjadi inputan, dalam membuat laporan neraca terdapat proses mengklasifikasikan data aktiva. Proses ini adalah proses mengklasifikasikan data aktiva ke dalam aktiva lancar dan aktiva tetap. Pada aktiva lancar terdapat akun kas, piutang dagang, perlengkapan, dan persediaan barang dagang, dan pada aktiva tetap terdapat akun peralatan. Yang dimana pada aktiva lancar dalam mengetahui nilai akun kas berdasarkan dari buku besar kas, untuk mengetahui nilai akun piutang dagang berdasarkan dari buku besar piutang dagang, dikarenakan CV. Pusgitta Isyafani tidak menjual barang dagang secara kredit maka akun piutang dagang menunjukkan nilai Rp 0, kemudian untuk mengetahui nilai akun perlengkapan berdasarkan dari buku besar perlengkapan, dan untuk mengetahui nilai akun persediaan barang dagang berdasarkan buku besar persediaan barang dagang. Dan pada aktiva tetap untuk mengetahui nilai akun peralatan berdasarkan buku besar peralatan.

### 11. Mengklasifikasikan Data Pasiva

Pada langkah ini buku besar dan laporan perubahan modal akan menjadi inputan dalam proses ini. Proses ini adalah mengklasifikasikan data pasiva ke dalam kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan ekuitas. Pada kewajiban lancar terdapat akun utang dagang yang diperoleh dari pembelian barang dagang kepada *supplier* secara kredit, kewajiban jangka panjang terdapat akun utang bank, dan ekuitas meliputi laba ditahan. Yang dimana pada

kewajiban lancar dalam mengetahui akun utang dagang berdasarkan dari buku besar utang dagang. Pada kewajiban jangka panjang untuk mengetahui nilai akun utang bank berdasarkan dari buku besar utang bank, dikarenakan pada CV. Pusgitta Isyafani tidak mempunyai hutang kepada bank sehingga tidak ada kewajiban jangka panjang. Pada ekuitas untuk mengetahui nilai laba ditahan diperoleh dari modal akhir yang ada pada laporan perubahan modal.

## 12. Menghitung Total Aktiva

Rumus menghitung total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Aktiva lancar diperoleh dari:

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Persediaan Barang Dagang}$$

Aktiva tetap diperoleh dari:

$$\text{Aktiva Tetap} = \Sigma \text{Peralatan}$$

## 13. Menghitung Total Pasiva

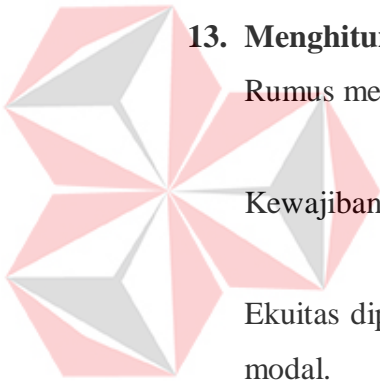
Rumus menghitung total pasiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Pasiva} = \text{Kewajiban Lancar} + \text{Ekuitas}$$

Kewajiban lancar diperoleh dari:

$$\text{Kewajiban Lancar} = \Sigma \text{Utang Dagang}$$

Ekuitas diperoleh dari jumlah modal akhir yang ada pada laporan perubahan modal.





## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menjabarkan hasil dari penelitian dimulai dari perhitungan harga pokok produksi, perhitungan harga pokok penjualan usaha manufaktur dan dagang, perhitungan laba sesungguhnya, perhitungan modal akhir, dan laporan neraca.

##### 4.1.1 Mencatat Transaksi ke Buku Besar

Setiap terjadinya transaksi perlu dilakukan pencatatan ke dalam buku besar. Buku besar digunakan untuk mengetahui nilai pada masing-masing akun. Nilai pada masing-masing akun dari buku besar nantinya diposting pada neraca saldo.

Berikut adalah neraca saldo bulan Desember 2021:

Tabel 4. 1 Neraca saldo bulan Desember 2021

CV. Pusgitta Isyafani		
Neraca Saldo		
Periode 31 Desember 2021		
Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	531.000.500	
Piutang Dagang	0	
Perlengkapan	0	
Persediaan Barang Dagang	580.353.386	
Peralatan	47.211.500	
Utang Dagang		555.558.000
Modal		182.101.500
Prive	0	
Penjualan		2.106.732.200
Retur Penjualan	0	
Potongan Penjualan	0	
Harga Pokok Penjualan	1.275.692.614	
Biaya Listrik	34.864.700	
Biaya Gaji Bagian Penjualan	195.000.000	
Bonus Karyawan	15.000.000	
Biaya Internet	6.890.000	
Biaya Iuran Desa	390.000	
Biaya Telepon	1.300.000	
Biaya Perlengkapan Toko	1.458.000	
Biaya Packaging	15.756.000	

CV. Pusgitta Isyafani		
Neraca Saldo		
Periode 31 Desember 2021		
Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Biaya Transportasi	1.425.000	
Biaya Konsumsi	5.700.000	
Biaya Entertain	2.350.000	
Biaya Sewa	130.000.000	
Total	2.844.391.700	2.844.391.700

Berdasarkan tabel 4.1 neraca saldo menunjukkan total antara debit dan kredit sama, yang dimana pada neraca saldo posisi debit sebesar Rp 2.844.391.700 yang terdiri dari akun kas pada posisi debit sebesar Rp 531.000.500, akun persediaan barang dagang sebesar Rp 580.353.386, akun peralatan sebesar Rp 47.211.500, akun harga pokok penjualan sebesar Rp 1.275.692.614, akun biaya listrik sebesar Rp 34.864.700, akun biaya gaji bagian penjualan sebesar Rp 195.000.000, akun bonus karyawan sebesar Rp 15.000.000, akun biaya internet sebesar Rp 6.890.000, akun biaya iuran desa sebesar Rp 390.000, akun biaya telepon sebesar Rp 1.300.000, akun biaya perlengkapan toko sebesar Rp 1.458.000, akun biaya packaging sebesar Rp 15.756.000, akun biaya transportasi sebesar Rp 1.425.000, akun biaya konsumsi sebesar Rp 5.700.000, akun biaya entertain sebesar Rp 2.350.000, dan akun biaya sewa sebesar Rp 130.000.000. Neraca saldo pada posisi kredit sebesar Rp 2.844.391.700 yang terdiri dari akun utang dagang sebesar Rp 555.558.000, akun modal sebesar Rp 182.101.500, dan akun penjualan sebesar Rp 2.106.732.200. Nilai masing-masing akun yang ada pada neraca saldo diatas berasal dari buku besar. Buku besar masing-masing akun dapat dilihat pada lampiran 8. Berikut adalah buku besar mengambil contoh dari buku besar akun kas bulan Desember 2021:

Nama Akun : Kas

Tabel 4. 2 Buku Besar Kas Bulan Desember 2021

Tgl	Keterangan	Mutasi		Saldo	
		Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
01	Saldo Awal			457.991.137	
31	Penjualan Tunai Usaha Manufaktur	139.274.700		597.265.837	

Tgl	Keterangan	Mutasi		Saldo	
		Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31	Penjualan Tunai Usaha Dagang	67.046.200		664.312.037	
31	Barang Jadi Siap Jual		101.699.000	562.613.037	
31	Pembayaran Listrik Desember		2.381.537	560.231.500	
31	Pembayaran Gaji Bag. Penj.		15.000.000	545.231.500	
31	Pembayaran Bonus Karyawan		1.200.000	544.031.500	
31	Pembayaran Internet		530.000	543.501.500	
31	Pembayaran Iuran Desa		30.000	543.471.500	
31	Pembayaran Telepon		100.000	543.371.500	
31	Pembelian Perlengkapan Toko		108.000	543.263.500	
31	Pembelian Packaging		1.413.000	541.850.500	
31	Pengeluaran Biaya Transportasi		100.000	541.750.500	
31	Pengeluaran Konsumsi Untuk Karyawan		500.000	541.250.500	
31	Pengeluaran Untuk Jamuan Tamu & Sopir		250.000	541.000.500	
31	Pembayaran Sewa Tempat		10.000.000	531.000.500	

Berdasarkan tabel 4.2 pada bulan Desember 2021 menunjukkan saldo akun kas posisi debit sebesar Rp 531.000.500 diperoleh melalui aktivitas penjualan usaha manufaktur dan penjualan usaha dagang secara tunai, barang jadi siap jual dari aktivitas produksi, dan pengeluaran biaya operasional perusahaan.

#### 4.1.2 Mengklasifikasikan Biaya Produksi

Sebelum menghitung harga pokok produksi ada beberapa elemen yang dibutuhkan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berikut ini adalah biaya bahan baku bulan Desember 2021 :

Tabel 4. 3 Biaya Bahan Baku Bulan Desember 2021

Nama Produk	Jenis Bahan Baku	Qty (Meter)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya Bahan Baku (Rp)
Tas Slem pang	Cci Austin Leather	17,25	76.768	1.324.250
Tas Sekolah	Kain Cordura	45	45.908	2.065.880
Tas Anak	Kain Dinir	9,75	46.879	457.069
Sabuk	Sintetik Kigali Leather	2,036	145.648	296.498
Tas Wanita Impor	PU Croco Leather	33	595.962	19.666.760
Tas Kerja	Kulit PU Import	17,6	276.771	4.871.170
Tas Wanita	PU Leather	24	298.035	7.152.840
Koper Besar	Canvas Polyester	64,6	35.396	2.286.567
Koper Kecil	Kanvas Tebal (4mm)	64,5	24.049	1.551.164
Domp et Wanita	Kulit Onix WP	7,75	554.519	4.297.523
Domp et Anak-anak	Kain Sequin Fabric	0,689	293.434	202.144
HandBag	PU Motif LV Leather	5,8	487.263	2.826.127
Jumlah Biaya Bahan Baku Semua Produk				46.997.991

Berdasarkan tabel 4.3 biaya sebesar Rp 46.997.991 merupakan biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan dari jenis bahan baku yang berbeda-beda untuk tiap jenis produk yang dihasilkan. Biaya bahan baku tersebut telah digunakan untuk menyelesaikan barang jadi sebanyak 714 unit (dapat dilihat di tabel 3.4). Dengan perhitungan terdiri dari jumlah bahan yang digunakan, harga satuan, dan total biaya bahan baku. Dari hasil perhitungan biaya bahan baku diatas diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

Perhitungan mengambil contoh dari produk tas slem pang bulan Desember 2021.

Biaya Bahan Baku Tas Slem pang :

BBB = Kebutuhan bahan x Harga Satuan

BBB = 17,25 x Rp 76.768

BBB = Rp 1.324.250

Adapun biaya tenaga kerja langsung yang juga dibutuhkan untuk menghitung harga pokok produksi. Berikut ini adalah biaya tenaga kerja langsung bulan Desember 2021:

Tabel 4. 4 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Desember 2021

Nama Produk	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Per Hari (Rp)	Total Hari Kerja	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
Tas Slempang	5	50.000	1	250.000
Tas Sekolah	5	50.000	1	250.000
Tas Anak	5	50.000	1	250.000
Sabuk	5	50.000	1	250.000
Tas Wanita Impor	5	50.000	2	500.000
Tas Kerja	5	50.000	1	250.000
Tas Wanita	5	50.000	1,5	375.000
Koper Besar	5	50.000	1,5	375.000
Koper Kecil	5	50.000	1,5	375.000
Dompot Wanita	5	50.000	1	250.000
Dompot Anak-anak	1	50.000	1	50.000
HandBag	5	50.000	1	250.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung Semua Produk			14,5	3.425.000

Berdasarkan tabel 4.4 biaya sebesar Rp 3.425.000 merupakan biaya tenaga kerja langsung dalam memproduksi 12 jenis produk. Pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi sebanyak 5 orang, kecuali produk dompet anak-anak hanya 1 orang pekerja dikarenakan kondisi covid-19 sehingga permintaan pasar dan produksi yang dihasilkan perusahaan tidak banyak. Dengan perhitungan hari kerja dalam satu bulan sebanyak 14,5 hari. Dan upah sebesar Rp 50.000 perhari untuk tiap karyawan bagian produksi. Berikut adalah perhitungan biaya tenaga kerja langsung dengan mengambil contoh produk tas slempang bulan Desember 2021:

Biaya Tenaga Kerja Langsung Tas Slempang :

BTKL = Jumlah Tenaga Kerja x Upah Per Hari x Total Hari Kerja

BTKL = 5 x Rp 50.000 x 1

BTKL = Rp 250.000

Selain biaya tenaga kerja langsung diatas, terdapat biaya bahan yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi selain dari bahan baku utama yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Biaya Overhead Pabrik Bulan Desember 2021

Nama Produk	Total Biaya Overhead Pabrik (Rp)
Tas Slempang	1.710.510
Tas Sekolah	5.139.000
Tas Anak	1.462.841

Nama Produk	Total Biaya Overhead Pabrik (Rp)
Sabuk	1.710.903
Tas Wanita Impor	14.480.840
Tas Kerja	2.823.480
Tas Wanita	7.414.880
Koper Besar	7.124.183
Koper Kecil	7.288.737
Dompot Wanita	158.307
Dompot Anak-anak	212.856
HandBag	1.749.473
Jumlah Biaya Overhead Pabrik Semua Produk	51.276.010

Berdasarkan tabel 4.5 total biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk 12 jenis produk pada bulan Desember 2021 sebanyak Rp 51.276.010.

#### 4.1.3 Menghitung Harga Pokok Produksi Per Produk

Setelah elemen yang dibutuhkan untuk menghitung harga pokok produksi diketahui selanjutnya, rumus yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi per produk sebagai berikut :

Harga Pokok Produksi Per Produk = Biaya Bahan Baku +

Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Berikut ini adalah harga pokok produksi bulan Desember 2021 :

Tabel 4. 6 Harga Pokok Produksi Bulan Desember 2021

Nama Produk	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Biaya Overhead Pabrik (Rp)	Harga Pokok Produksi (Rp)
Tas Slemang	1.324.250	250.000	1.710.510	3.284.760
Tas Sekolah	2.065.880	250.000	5.139.000	7.454.880
Tas Anak	457.069	250.000	1.462.841	2.169.910
Sabuk	296.498	250.000	1.710.903	2.257.400
Tas Wanita Impor	19.666.760	500.000	14.480.840	34.647.600
Tas Kerja	4.871.170	250.000	2.823.480	7.944.650
Tas Wanita	7.152.840	375.000	7.414.880	14.942.720
Koper Besar	2.286.567	375.000	7.124.183	9.785.750
Koper Kecil	1.551.164	375.000	7.288.737	9.214.900
Dompot Wanita	4.297.523	250.000	158.307	4.705.830
Dompot Anak-anak	202.144	50.000	212.856	465.000
HandBag	2.826.127	250.000	1.749.473	4.825.600
Total	46.997.991	3.425.000	51.276.010	101.699.000

Apabila mengambil contoh produk tas slempang bulan Desember 2021 maka cara menghitungnya yaitu :

Harga Pokok Produksi = BBB + BTKL + BOP Variabel

Harga Pokok Produksi = Rp 1.324.250 + Rp 250.000 + Rp 1.710.510

Harga Pokok Produksi = Rp 3.284.760

Untuk rincian perhitungan harga pokok produksi pada masing-masing produk bulan Desember 2021 dapat dilihat di lampiran 4. Berikut ini rincian perhitungan harga pokok produksi bulan Desember 2021 mengambil contoh produk tas slempang:

Tabel 4. 7 Harga Pokok Produksi Tas Slempang Bulan Desember 2021

Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	Keterangan
<b>Biaya Bahan Baku:</b>					
Cci Austin Leather	0,25	Meter	Rp76.768	Rp19.192	1 roll / 40 meter @Rp 3.070.725
Total Biaya Bahan Baku 1 Produk				Rp19.192	
Total Biaya Bahan Baku Untuk 69 Produk					
	17,25	Meter	Rp76.768	Rp1.324.250	
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung :</b>					
Upah Potong 1	1	Orang	Rp725	Rp725	Jumlah jam kerja dalam satu hari 8
Upah Potong 2	1	Orang	Rp725	Rp725	jam, dengan upah harian @Rp
Upah Lem	1	Orang	Rp725	Rp725	50.000 per hari, Produksi 69 unit selesai dalam 1 hari
Upah Jahit 1	1	Orang	Rp725	Rp725	
Upah Jahit 2	1	Orang	Rp725	Rp725	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung 1 Produk				Rp3.623	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk 69 Produk					
	5	Orang	Rp50.000	Rp250.000	
<b>Biaya Overhead Pabrik :</b>					
Double Tape Joyko 1/4 inch (6mm)	6	Yard	Rp87	Rp520	1 pcs / 15 yard @Rp 1.300
Daun Ritsleting YKK no. 5 nylon	1	Meter	Rp4.000	Rp4.000	1 roll / 90 meter @Rp 360.000
Kepala Ritsleting No. 5	5	Pcs	Rp2.500	Rp12.500	100 pcs @Rp 250.000
Benang Jahit Rope Brand 20/2 (polyester)	15	Yard	Rp6	Rp95	1 roll / 3000 yard @Rp 19.000
Furing Tas (Peles)	0,25	Meter	Rp14.700	Rp3.675	1 roll / 45 meter @Rp 661.500
Ring Kotak Gesper Tas Anticgold	2	Pcs	Rp1.000	Rp2.000	1 pack / 100 pcs @Rp 100.000
Ring SRE Gesper Tas	1	Pcs	Rp2.000	Rp2.000	1 pack / 144 pcs @Rp 288.000

Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	Keterangan
Total Biaya Overhead Pabrik 1 Produk				Rp24.790	
Total Biaya Overhead Pabrik Untuk 69 Produk				Rp1.710.510	
<b>Harga Pokok Produksi Per Produk</b>				<b>Rp47.605</b>	
<b>Harga Pokok Produksi Untuk 69 Produk</b>				<b>Rp3.284.760</b>	

Berdasarkan tabel 4.7 harga pokok produksi per produk tas slempang sebesar Rp 47.605 diperoleh dari total biaya bahan baku satu unit produk sebesar Rp 19.192 ditambah dengan total biaya tenaga kerja langsung satu unit produk sebesar Rp 3.623 dan ditambah dengan total biaya *overhead* pabrik variabel satu unit produk sebesar Rp 24.790 menghasilkan harga pokok produksi per produk. Sedangkan harga pokok produksi untuk 69 produk sebesar Rp 3.284.760 diperoleh dari total biaya bahan baku untuk 69 produk sebesar Rp 1.324.250 ditambah dengan total biaya tenaga kerja langsung untuk 69 produk sebesar Rp 250.000 dan ditambah dengan total biaya *overhead* pabrik variabel untuk 69 produk sebesar Rp 1.710.510 menghasilkan harga pokok produksi untuk 69 produk.

#### 4.1.4 Mengklasifikasikan Penjualan dan Pembelian

Selanjutnya adalah mengklasifikasikan penjualan dan pembelian, penjualan diklasifikasikan menjadi penjualan usaha manufaktur dan penjualan usaha dagang. Dan pembelian merupakan kegiatan dari usaha dagang. Berikut adalah rekap penjualan usaha manufaktur per minggu bulan Desember 2021 mengambil contoh produk tas slempang:

Tabel 4. 8 Data Rekap Penjualan Usaha Manufaktur Per Minggu Bulan Desember 2021

Nama Produk	Rekap Penjualan Per Minggu					Jumlah Penjualan Per Bulan
	04/12/2021	11/12/2021	18/12/2021	25/12/2021	31/12/2021	
Tas Slempang	3	8	12	16	10	49

Berdasarkan tabel 4.8 jumlah barang dagang yang terjual dalam satu bulan dari produk tas slempang sebanyak 49 unit, yang dimana pada minggu pertama tas slempang yang terjual sebanyak 3 unit, minggu kedua tas slempang yang terjual sebanyak 8 unit, minggu ketiga tas slempang yang terjual sebanyak 12 unit, minggu keempat tas slempang yang terjual sebanyak 16 unit, dan minggu kelima tas slempang yang terjual sebanyak 10 unit. Jumlah barang dagang yang terjual pada



setiap minggunya nantinya akan dilanjutkan ke dalam proses pencatatan persediaan dari kegiatan usaha manufaktur. Dan berikut adalah rekap penjualan usaha dagang per minggu bulan Desember 2021 mengambil contoh produk tas slempang AR:

Tabel 4. 9 Data Rekap Penjualan Usaha Dagang Per Minggu Bulan Desember 2021

Nama Supplier	Produk	04/12/2021	11/12/2021	18/12/2021	25/12/2021	31/12/2021
AR	Tas Slempang	3	1	3	0	2

Berdasarkan tabel 4.9 jumlah tas slempang yang terjual pada minggu pertama sebanyak 3 unit, minggu kedua tas slempang yang terjual sebanyak 1 unit, minggu ketiga tas slempang yang terjual sebanyak 3 unit, minggu keempat tas slempang yang terjual sebanyak 0 unit, dan minggu kelima tas slempang yang terjual sebanyak 2 unit. Jumlah barang dagang yang terjual pada setiap minggunya nantinya akan dilanjutkan ke dalam proses pencatatan persediaan dari kegiatan usaha dagang. Dan untuk pembelian barang dagang mengambil contoh produk tas slempang AR terjadi pembelian barang dagang pada tanggal 12 Desember 2021 sebanyak 12 unit yang nantinya juga dilanjutkan ke dalam proses pencatatan persediaan dari kegiatan usaha dagang.

#### 4.1.5 Mencatat Persediaan dari Kegiatan Usaha Manufaktur

Selanjutnya adalah mencatat persediaan dari kegiatan usaha manufaktur, setiap barang jadi yang telah dihasilkan dari proses produksi dicatat ke dalam *stock card* usaha manufaktur pada kolom masuk dan setiap barang yang terjual dicatat ke dalam *stock card* usaha manufaktur pada kolom keluar. Dikarenakan CV. Pusgitta Isyafani terdapat 12 jenis produk yang diproduksi maka, *stock card* yang dibutuhkan sebanyak 12 kartu untuk mencatat persediaan masing-masing produk. Berikut adalah pencatatan persediaan bulan Desember 2021 ke dalam *stock card* mengambil contoh pencatatan produk tas slempang:

Tabel 4. 10 *Stock Card* Produk Tas Slem pang Dari Kegiatan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode *First In First Out (FIFO)* Perpetual

Nama Barang : Tas Slem pang		CV. Pusgitta Isyafani		Satuan : Unit			
Kode Barang :		Jl. Raya Kludan No.31A, Tanggulangin, Sidoarjo		Metode : FIFO			
<i>Stock Card</i>							
Bulan Desember 2021							
Tgl	Masuk		Keluar		Persediaan		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	
01					18	44.240	796.320
					89	45.820	4.077.980
					92	45.929	4.225.440
					85	46.760	3.974.560
					72	48.552	3.495.740
04				3	44.240	132.720	
					15	44.240	663.600
					89	45.820	4.077.980
					92	45.929	4.225.440
					85	46.760	3.974.560
11				8	44.240	353.920	
					7	44.240	309.680
					89	45.820	4.077.980
					92	45.929	4.225.440
					85	46.760	3.974.560
18				7	44.240	309.680	
				5	45.820	229.100	
					84	45.820	3.848.880
					92	45.929	4.225.440
					85	46.760	3.974.560
25				16	45.820	733.120	
					68	45.820	3.115.760
					92	45.929	4.225.440
					85	46.760	3.974.560
					72	48.552	3.495.740
27	69	47.605	3.284.760				
					68	45.820	3.115.760
					92	45.929	4.225.440
					85	46.760	3.974.560
					72	48.552	3.495.740
31					69	47.605	3.284.760
				10	45.820	458.200	
					58	45.820	2.657.560
					92	45.929	4.225.440
					85	46.760	3.974.560
				72	48.552	3.495.740	
				69	47.605	3.284.760	
<b>69</b>		<b>3.284.760</b>	<b>49</b>		<b>2.216.740</b>	<b>376</b>	<b>17.638.059</b>

Berdasarkan tabel 4.10 persediaan awal perusahaan sebanyak 356 dengan rincian yaitu (18 unit dengan harga per unit sebesar Rp 44.240), (89 unit dengan harga per unit Rp 45.820), (92 unit dengan harga Rp 45.929), (85 unit dengan harga per unit Rp 46.760), (72 unit dengan harga per unit Rp 48.552). Kemudian pada

bulan Desember 2021 produk yang masuk ke gudang dari proses produksi yang telah dilakukan perusahaan sebanyak 69 unit dilakukan pencatatan ke dalam *stock card* usaha manufaktur pada kolom masuk. Dan terjadi penjualan sebanyak 49 unit dicatat ke dalam *stock card* usaha manufaktur pada kolom keluar. Dalam mencatat penjualan barang dagang, yang diproses penjualan terlebih dahulu adalah barang yang pertama kali masuk. Sehingga jumlah persediaan akhir perusahaan sebanyak 376 unit.

#### 4.1.6 Mencatat Persediaan dari Kegiatan Usaha Dagang

Pencatatan persediaan dari kegiatan usaha dagang dilakukan setiap terjadinya pembelian barang dagang kepada *supplier* dicatat secara langsung ke dalam *stock card* usaha dagang pada kolom masuk, dan setiap terjadinya penjualan barang dagang dicatat ke dalam *stock card* usaha dagang pada kolom keluar. Berikut adalah pencatatan persediaan bulan Desember 2021 ke dalam *stock card* mengambil contoh produk tas slempang dari *supplier* AR:

Tabel 4. 11 Stock Card Produk Tas Slempang AR Dari Kegiatan Usaha Dagang Bulan Desember 2021 Menggunakan Metode *First In First Out* (FIFO) Perpetual

Nama Barang : Tas Slempang		CV. PUGGITTA ISYAFANI		Satuan : Unit					
Kode Barang : AR		Jl. Raya Kludan No.31A, Tanggulangin, Sidoarjo		Metode : FIFO					
<i>Stock Card</i>									
Bulan Desember 2021									
Tgl	Masuk			Keluar		Persediaan			
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
01							7	55.000	385.000
04				3	55.000	165.000	4	55.000	220.000
11				1	55.000	55.000	3	55.000	165.000
12	12	55.000	660.000				3	55.000	165.000
							12	55.000	660.000
18				3	55.000	165.000	12	55.000	660.000
31				2	55.000	110.000	10	55.000	550.000
	<b>12</b>		<b>660.000</b>	<b>9</b>		<b>495.000</b>	<b>10</b>	<b>55.000</b>	<b>550.000</b>

Berdasarkan tabel 4.11 persediaan awal produk tas slempang AR sebanyak 7 unit dengan harga per unit sebesar Rp 55.000. Kemudian produk masuk ke gudang dari pembelian barang dagang kepada *supplier* sebanyak 12 unit dicatat ke dalam *stock card* usaha dagang pada kolom masuk. Dan terjadi penjualan sebanyak 9 unit yang dicatat ke dalam *stock card* usaha dagang pada kolom keluar. Setiap terjadi

penjualan barang dagang, yang paling pertama dijual adalah barang yang pertama kali masuk ke gudang. Sehingga persediaan akhir produk tas slempang AR sebanyak 10 unit.

#### 4.1.7 Menghitung Harga Pokok Penjualan Usaha Manufaktur dan Dagang

CV. Pusgitta Isyafani merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan dan produksi tas dari bermacam-macam jenis. Produk yang dijual perusahaan tidak hanya berasal dari kegiatan produksinya sendiri melainkan dari membeli beberapa produk dari para *supplier* untuk dijual kepada konsumen. Sebelum menghitung harga pokok penjualan maka diperlukan proses pencatatan persediaan barang dagang dari kegiatan usaha manufaktur dan usaha dagang untuk mengetahui jumlah persediaan pada perusahaan saat ini. Proses pencatatan persediaan dapat dilakukan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) perpetual yang dicatat dan dihitung pada *stock card* usaha manufaktur dan *stock card* usaha dagang. Pencatatan persediaan barang dagang dari kegiatan usaha manufaktur dan usaha dagang dapat dilihat di lampiran 5.

Setelah jumlah persediaan barang dagang diketahui selanjutnya harga pokok penjualan usaha manufaktur dan usaha dagang dapat dihitung.

Berikut adalah harga pokok penjualan usaha manufaktur bulan Desember 2021:

Tabel 4. 12 Harga Pokok Penjualan Usaha Manufaktur Bulan Desember 2021

Nama Produk	Persediaan Awal (Rp)	Harga Pokok Produksi (Rp)	Persediaan Akhir (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)
Tas Slempang	16.570.039	3.284.760	17.638.059	2.216.740
Tas Sekolah	40.024.560	7.454.880	42.154.640	5.324.800
Tas Anak	12.615.819	2.169.910	13.270.707	1.515.022
Sabuk	13.810.133	2.257.400	14.252.258	1.815.275
Tas Wanita Impor	129.651.530	34.647.600	138.995.450	25.303.680
Tas Kerja	38.778.661	7.944.650	41.130.290	5.593.020
Tas Wanita	71.561.070	14.942.720	74.524.397	11.979.393
Koper Besar	35.406.970	9.785.750	38.421.156	6.771.564
Koper Kecil	43.399.710	9.214.900	46.168.322	6.446.289
Dompot Wanita	25.583.742	4.705.830	26.137.431	4.152.140
Dompot Anak-anak	3.812.009	465.000	3.992.139	284.870
HandBag	28.204.500	4.825.600	28.795.325	4.234.776
Total	459.418.742	101.699.000	485.480.174	75.637.568

Pada usaha manufaktur untuk mendapatkan harga pokok penjualan dapat diketahui langsung dari proses pencatatan persediaan ke dalam *stock card*. Persediaan awal yang diperoleh sebesar Rp 459.418.742, dengan harga pokok produksi sebesar Rp 101.699.000, dan persediaan akhir sebesar Rp 485.480.174, menghasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp 75.637.568.

Perhitungan untuk tiap jenis produk dilakukan dengan metode *First In First Out* (FIFO) perpetual yang ada pada proses sebelumnya yaitu pencatatan persediaan dari kegiatan usaha manufaktur. Berikut ini adalah harga pokok penjualan usaha dagang bulan Desember 2021:

Tabel 4. 13 Harga Pokok Penjualan Usaha Dagang Bulan Desember 2021

Nama Produk	Persediaan Awal	Pembelian	Persediaan Akhir	Harga Pokok Penjualan
Tas Slem pang	4.400.000	1.980.000	4.455.000	1.925.000
Tas Sekolah	18.560.500	7.536.000	22.662.500	3.434.000
Tas Anak	4.173.000	0	3.151.000	1.022.000
Sabuk	4.258.000	2.292.000	5.065.000	1.485.000
Tas Wanita Impor	18.480.500	10.146.000	15.258.500	13.368.000
Tas Kerja	13.981.500	8.940.000	18.658.500	4.263.000
Tas Wanita	13.474.000	2.076.000	8.648.500	6.901.500
Koper Besar	1.400.000	4.200.000	3.150.000	2.450.000
Koper Kecil	3.250.000	0	1.250.000	2.000.000
Dompot Wanita	5.440.000	4.344.000	4.800.000	4.984.000
Dompot Anak-anak	1.946.000	1.398.000	2.125.500	1.218.500
HandBag	6.065.500	7.350.000	4.892.500	8.523.000
Total	95.429.000	50.262.000	94.117.000	51.574.000

Pada usaha dagang untuk mendapatkan harga pokok penjualan dapat diketahui langsung dari proses pencatatan persediaan ke dalam *stock card*. Persediaan awal yang diperoleh sebesar Rp 95.429.000, dengan pembelian barang dagang sebesar Rp50.262.000, dan persediaan akhir sebesar Rp 94.117.000 menghasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp 51.574.000.

Laporan harga pokok penjualan usaha manufaktur dan usaha dagang bulan Desember 2021 dapat dilihat di lampiran 6 dan 7. Perhitungan untuk tiap jenis produk dilakukan dengan metode *First In First Out* (FIFO) perpetual yang ada pada proses sebelumnya yaitu pencatatan persediaan dari kegiatan usaha dagang.

#### 4.1.8 Menghitung Laba Sesungguhnya

Untuk menghitung laba sesungguhnya dibutuhkan data penjualan dari kegiatan usaha manufaktur dan dagang (dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.7), data harga pokok penjualan dari kegiatan usaha manufaktur dan dagang (dapat dilihat di lampiran 6 dan 7), dan data biaya operasional (dapat dilihat pada tabel 3.8). Berikut adalah laporan laba rugi bulan Desember 2021:

Tabel 4. 14 Laporan Laba Rugi Bulan Desember 2021

<b>CV. PUSGITA ISYAFANI</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>PERIODE 31 DESEMBER 2021</b>		
<b>(Dalam Rupiah)</b>		
<b>Penjualan Bersih</b>		
<b>Penjualan Usaha</b>		
<b>Manufaktur :</b>		
Tas Sempang	7.742.000	
Tas Sekolah	8.192.000	
Tas Anak	2.700.000	
Sabuk	7.261.100	
Tas Wanita Impor	36.064.000	
Tas Kerja	9.021.000	
Tas Wanita	25.487.000	
Koper Besar	11.772.000	
Koper Kecil	11.250.000	
Dompot Wanita	10.317.000	
Dompot Anak-anak	660.000	
HandBag	8.808.600	
<b>Total Penjualan Usaha</b>		<b>139.274.700</b>
<b>Manufaktur</b>		
Retur Penjualan		0
Potongan Penjualan		0
<b>Penjualan Bersih Usaha</b>		<b>139.274.700</b>
<b>Manufaktur</b>		
<b>Penjualan Usaha</b>		
<b>Dagang:</b>		
Tas Sempang	2.502.500	
Tas Sekolah	4.464.200	
Tas Anak	1.328.600	
Sabuk	1.930.500	
Tas Wanita Impor	17.378.400	
Tas Kerja	5.541.900	
Tas Wanita	8.971.950	
Koper Besar	3.185.000	
Koper Kecil	2.600.000	
Dompot Wanita	6.479.200	
Dompot Anak-anak	1.584.050	
HandBag	11.079.900	
<b>Total Penjualan Usaha</b>		<b>67.046.200</b>
<b>Dagang</b>		
Retur Penjualan		0
Potongan Penjualan		0

<b>CV. PUSGITTA ISYAFANI</b>	
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>	
<b>PERIODE 31 DESEMBER 2021</b>	
<b>(Dalam Rupiah)</b>	
<b>Penjualan Bersih Usaha Dagang</b>	<b>67.046.200</b>
<b>Penjualan Bersih Usaha Manufaktur dan Dagang</b>	<b>206.320.900</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	
<b>Harga Pokok Penjualan Usaha Manufaktur :</b>	
<b>Persediaan Barang Jadi (Awal) :</b>	
Tas Slem pang	16.570.039
Tas Sekolah	40.024.560
Tas Anak	12.615.819
Sabuk	13.810.133
Tas Wanita Impor	129.651.530
Tas Kerja	38.778.661
Tas Wanita	71.561.070
Koper Besar	35.406.970
Koper Kecil	43.399.710
Dompot Wanita	25.583.742
Dompot Anak-anak	3.812.009
HandBag	28.204.500
<b>Total Persediaan Barang Jadi (Awal)</b>	<b>459.418.742</b>
<b>Harga Pokok Produksi :</b>	
Tas Slem pang	3.284.760
Tas Sekolah	7.454.880
Tas Anak	2.169.910
Sabuk	2.257.400
Tas Wanita Impor	34.647.600
Tas Kerja	7.944.650
Tas Wanita	14.942.720
Koper Besar	9.785.750
Koper Kecil	9.214.900
Dompot Wanita	4.705.830
Dompot Anak-anak	465.000
HandBag	4.825.600
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>101.699.000</b>
<b>Barang Tersedia Untuk Dijual</b>	<b>561.117.742</b>
<b>Persediaan Barang Jadi (Akhir) :</b>	
Tas Slem pang	17.638.059
Tas Sekolah	42.154.640
Tas Anak	13.270.707
Sabuk	14.252.258
Tas Wanita Impor	138.995.450
Tas Kerja	41.130.290
Tas Wanita	74.524.397
Koper Besar	38.421.156
Koper Kecil	46.168.322

<b>CV. PUSGITTA ISYAFANI</b> <b>LAPORAN LABA RUGI</b> <b>PERIODE 31 DESEMBER 2021</b> <b>(Dalam Rupiah)</b>		
Dompet Wanita	26.137.431	
Dompet Anak-anak	3.992.139	
HandBag	28.795.325	
<b>Total Persediaan Barang Jadi (Akhir)</b>		<b>485.480.174</b>
<b>Harga Pokok Penjualan Usaha Manufaktur</b>		<b>75.637.568</b>
<b>Harga Pokok Penjualan Usaha Dagang :</b>		
<b>Persediaan Barang Jadi (Awal) :</b>		
Tas Slem pang	4.400.000	
Tas Sekolah	18.560.500	
Tas Anak	4.173.000	
Sabuk	4.258.000	
Tas Wanita Impor	18.480.500	
Tas Kerja	13.981.500	
Tas Wanita	13.474.000	
Koper Besar	1.400.000	
Koper Kecil	3.250.000	
Dompet Wanita	5.440.000	
Dompet Anak-anak	1.946.000	
HandBag	6.065.500	
<b>Total Persediaan Barang Jadi (Awal)</b>		<b>95.429.000</b>
<b>Pembelian :</b>		
Tas Slem pang	1.980.000	
Tas Sekolah	7.536.000	
Tas Anak	0	
Sabuk	2.292.000	
Tas Wanita Impor	10.146.000	
Tas Kerja	8.940.000	
Tas Wanita	2.076.000	
Koper Besar	4.200.000	
Koper Kecil	0	
Dompet Wanita	4.344.000	
Dompot Anak-anak	1.398.000	
HandBag	7.350.000	
<b>Total Pembelian</b>		<b>50.262.000</b>
<b>Barang Tersedia Untuk Dijual</b>		<b>145.691.000</b>
<b>Persediaan Barang Jadi (Akhir) :</b>		
Tas Slem pang	4.455.000	
Tas Sekolah	22.662.500	
Tas Anak	3.151.000	
Sabuk	5.065.000	
Tas Wanita Impor	15.258.500	
Tas Kerja	18.658.500	
Tas Wanita	8.648.500	
Koper Besar	3.150.000	



<b>CV. PUSGITTA ISYAFANI</b> <b>LAPORAN LABA RUGI</b> <b>PERIODE 31 DESEMBER 2021</b> <b>(Dalam Rupiah)</b>			
Koper Kecil	1.250.000		
Dompot Wanita	4.800.000		
Dompot Anak-anak	2.125.500		
HandBag	4.892.500		
<b>Total Persediaan Barang Jadi (Akhir)</b>		<b>94.117.000</b>	
<b>Harga Pokok Penjualan Usaha Dagang</b>			<b>51.574.000</b>
<b>Harga Pokok Penjualan Usaha Manufaktur dan Dagang</b>			<b>127.211.568</b>
<b>Laba Kotor Usaha Manufaktur</b>		<b>63.637.132</b>	
<b>Laba Kotor Usaha Dagang</b>		<b>15.472.200</b>	
<b>Laba Kotor</b>			<b>79.109.332</b>
<b>Biaya-biaya Operasional</b>			
<b>Biaya Penjualan :</b>			
Biaya Gaji Bagian Penjualan	15.000.000		
Bonus Karyawan	1.200.000		
Biaya Packaging	1.413.000		
<b>Total Biaya Penjualan</b>		<b>17.613.000</b>	
<b>Biaya Administrasi dan Umum :</b>			
Biaya Perlengkapan Toko	108.000		
Biaya Listrik	2.381.537		
Biaya Telepon	100.000		
Biaya Internet	530.000		
Biaya Sewa	10.000.000		
Biaya Iuran Desa	30.000		
Biaya Transportasi	100.000		
Biaya Konsumsi	500.000		
Biaya Entertain	250.000		
<b>Total Biaya Administrasi dan Umum</b>		<b>13.999.537</b>	
<b>Total Biaya Operasional</b>			<b>31.612.537</b>
<b>Laba Bersih</b>			<b>47.496.795</b>

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa dari perhitungan diatas penjualan bersih sebesar Rp 206.320.900 dikurangi harga pokok penjualan sebesar Rp 127.211.568 menghasilkan laba kotor. Yang kemudian dikurangi biaya operasional sebesar Rp 31.612.537 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 47.496.795.

- Penjualan bersih diperoleh dari penjualan bersih usaha manufaktur dikurangi retur dan potongan penjualan, yang kemudian ditambah dengan penjualan bersih usaha dagang dikurangi retur dan potongan penjualan.
- Harga pokok penjualan diperoleh dari harga pokok usaha manufaktur ditambah dengan harga pokok penjualan usaha dagang.
- Biaya operasional diperoleh dari total biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang meliputi biaya gaji bagian penjualan, bonus karyawan, biaya packaging, biaya perlengkapan toko, biaya listrik, biaya telepon, biaya internet, biaya sewa, biaya iuran desa, biaya transportasi, biaya konsumsi, dan biaya entertain.

#### 4.1.9 Menghitung Modal Akhir

Dalam menghitung modal akhir dibutuhkan modal awal, laba bersih, dan prive untuk mencatat penambahan dan pengurangan modal. Berikut adalah laporan perubahan modal bulan Desember 2021:

Tabel 4. 15 Laporan Perubahan Modal Bulan Desember 2021

<b>CV. PUSGITTA ISYAFANI</b>		
<b>LAPORAN PERUBAHAN MODAL</b>		
<b>PERIODE 31 DESEMBER 2021</b>		
<b>(Dalam Rupiah)</b>		
Modal Awal		555.510.591
Laba Bersih	47.496.795	
Prive	0	
<b>Penambahan Modal</b>		<b>47.496.795</b>
<b>Modal Akhir</b>		<b>603.007.386</b>

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa modal akhir pada bulan Desember 2021 sebesar Rp 603.007.386 diperoleh dari modal awal sebesar Rp 555.510.591 ditambah laba bersih sebesar Rp 47.496.795 dikurangi prive. Pada bulan Desember 2021 perusahaan memperoleh laba sehingga terjadi penambahan modal.

#### 4.1.10 Mengklasifikasikan Data Aktiva

Untuk membuat laporan neraca dibutuhkan data aktiva dan pasiva. Sebelum menghitung nilai aktiva dan pasiva dapat mengklasifikasikan data aktiva terlebih dahulu ke dalam buku besar yang dilanjut ke laporan neraca. Berikut ini adalah mengklasifikasikan data aktiva:

Data aktiva diklasifikasikan menjadi dua jenis:

Aktiva	
Aktiva Lancar	Kas
	Piutang Dagang
	Perlengkapan
Aktiva Tetap	Persediaan Barang Dagang
	Peralatan

Aktiva lancar adalah harta yang dimiliki perusahaan yang memiliki masa manfaat kurang dari satu tahun dan dapat diuangkan. Aktiva tetap merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang dapat dimanfaatkan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Berikut adalah buku besar bulan Desember 2021 kelompok aktiva (dalam rupiah):

Nama Akun: Kas

Tabel 4. 17 Buku Besar Kas Bulan Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Mutasi		Saldo	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
01	Saldo Awal			<b>457.991.137</b>	
31	Penjualan Tunai Usaha Manufaktur	139.274.700		597.265.837	
31	Penjualan Tunai Usaha Dagang	67.046.200		664.312.037	
31	Barang Jadi Siap Jual		101.699.000	562.613.037	
31	Pembayaran Listrik Desember		2.381.537	560.231.500	
31	Pembayaran Gaji Bag. Penj.		15.000.000	545.231.500	
31	Pembayaran Bonus Karyawan		1.200.000	544.031.500	
31	Pembayaran Internet		530.000	543.501.500	
31	Pembayaran Iuran Desa		30.000	543.471.500	
31	Pembayaran Telepon		100.000	543.371.500	
31	Pembelian Perlengkapan Toko		108.000	543.263.500	
31	Pembelian Packaging		1.413.000	541.850.500	
31	Pengeluaran Biaya Transportasi		100.000	541.750.500	

Tanggal	Keterangan	Mutasi		Saldo	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
31	Pengeluaran Konsumsi Untuk Karyawan		500.000	541.250.500	
31	Pengeluaran Untuk Jamuan Tamu & Sopir		250.000	541.000.500	
31	Pembayaran Sewa Tempat		10.000.000	<b>531.000.500</b>	

Dari tabel 4.17 pada bulan Desember 2021 menunjukkan saldo akun kas posisi debit sebesar Rp 531.000.500 diperoleh melalui aktivitas penjualan usaha manufaktur dan penjualan usaha dagang secara tunai, barang jadi siap jual dari aktivitas produksi, dan pengeluaran biaya operasional perusahaan.

Nama Akun: Piutang Dagang

Tabel 4. 18 Buku Besar Piutang Dagang Bulan Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Mutasi		Saldo	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
01	Saldo Awal				0

Pada akun piutang dagang dapat diperoleh dari penjualan kredit akan tetapi, CV. Pusgitta Isyafani tidak ada aktivitas penjualan barang dagang secara kredit. Sehingga saldo pada piutang dagang menunjukkan Rp 0.

Nama Akun: Perlengkapan

Tabel 4. 19 Buku Besar Perlengkapan Bulan Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Mutasi		Saldo	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
01	Saldo Awal				0

Pada akun perlengkapan dapat diperoleh melalui aktivitas pembelian perlengkapan. Dari tabel 4.19 menunjukkan saldo akun perlengkapan sebesar Rp 0.

Nama Akun: Persediaan Barang Dagang

Tabel 4. 20 Buku Besar Persediaan Barang Dagang Bulan Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Mutasi		Saldo	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
01	Saldo Awal			<b>555.603.954</b>	

31	Penjualan Tunai Usaha Manufaktur		75.637.568	479.966.386
31	Penjualan Tunai Usaha Dagang		51.574.000	428.392.386
31	Barang Jadi Siap Jual	101.699.000		530.091.386
31	Pembelian Kredit Usaha Dagang	50.262.000		<b>580.353.386</b>

Dari tabel 4.20 pada bulan Desember 2021 menunjukkan saldo akun persediaan barang dagang posisi debit sebesar Rp 580.353.386 yang diperoleh dari aktivitas penjualan usaha manufaktur dan dagang secara tunai, barang jadi siap jual dari aktivitas produksi, dan pembelian barang dagang kepada *supplier*.

Nama Akun: Peralatan

Tabel 4. 21 Buku Besar Peralatan Bulan Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Mutasi		Saldo	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
01	Saldo Awal			47.211.500	

Dari tabel 4.21 pada bulan Desember 2021 menunjukkan saldo akun peralatan posisi debit sebesar Rp 47.211.500 diperoleh dari jumlah peralatan yang dimiliki perusahaan.

#### 4.1.11 Mengklasifikasikan Data Pasiva

Setelah mengklasifikasikan data aktiva sudah dilakukan selanjutnya adalah mengklasifikasikan data pasiva.

Data pasiva diklasifikasikan menjadi dua jenis:

Tabel 4. 22 Klasifikasi Pasiva	
Pasiva	
Kewajiban Lancar	Utang Dagang
Kewajiban Jangka Panjang	Utang Bank
Ekuitas	Laba ditahan

Kewajiban/hutang dibagi menjadi dua yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban lancar adalah hutang yang harus dibayar perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Kewajiban jangka panjang adalah

hutang perusahaan yang harus dibayar dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Ekuitas merupakan modal akhir yang bersumber dari laporan perubahan modal. Berikut adalah buku besar bulan Desember 2021 kelompok pasiva (dalam rupiah):

Nama Akun: Utang Dagang

Tabel 4. 23 Buku Besar Utang Dagang Bulan Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Mutasi		Saldo	
		Debit	Kredit	Debit	Kredit
01	Saldo Awal				<b>505.296.000</b>
31	Pembelian Kredit Usaha Dagang		50.262.000		<b>555.558.000</b>

Dari tabel 4.23 pada bulan Desember 2021 menunjukkan saldo akun utang dagang posisi kredit sebesar Rp 555.558.000 yang timbul berasal dari pembelian barang dagang kepada *supplier* secara kredit.

Pada akun utang bank timbul karena adanya utang perusahaan kepada bank akan tetapi, pada CV. Pusgitta Isyafani tidak mempunyai utang kepada bank. Pada akun laba ditahan diperoleh dari modal akhir pada laporan perubahan modal (dapat dilihat pada tabel 4.15).

#### 4.1.12 Menghitung Total Aktiva

Setelah mengklasifikasikan data aktiva, selanjutnya adalah menghitung total aktiva. Total aktiva dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Berikut adalah tabel data aktiva:

Tabel 4. 24 Data Aktiva

Jenis Aktiva	Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Aktiva Lancar	Kas	531.000.500	
	Piutang Dagang		0
	Perlengkapan		0
	Persediaan Barang Dagang	580.353.386	
Aktiva Tetap	Peralatan	47.211.500	

Berdasarkan tabel 4.24 total aktiva dapat dihitung menggunakan rumus diatas. Berikut adalah cara perhitungannya:

$$\text{Aktiva} = (\text{Rp } 531.000.500 + \text{Rp } 580.353.386) + (\text{Rp } 47.211.500)$$

$$\text{Aktiva} = \text{Rp } 1.111.353.886 + \text{Rp } 47.211.500$$

$$\text{Aktiva} = \text{Rp } 1.158.565.386$$

#### 4.1.13 Menghitung Total Pasiva

Setelah mengklasifikasikan data pasiva, selanjutnya adalah menghitung total pasiva. Total pasiva dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Pasiva} = \text{Kewajiban Lancar} + \text{Kewajiban Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

Berikut adalah data pasiva:

Tabel 4. 25 Data Pasiva

Jenis Pasiva	Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kewajiban Lancar	Utang Dagang		555.558.000
Kewajiban Jangka Panjang	Utang Bank		0
Ekuitas	Laba ditahan		603.007.386

Berdasarkan tabel 4.25 total pasiva dapat dihitung menggunakan rumus diatas.

Berikut adalah cara perhitungannya:

$$\text{Pasiva} = \text{Rp } 555.558.000 + \text{Rp } 0 + \text{Rp } 603.007.386$$

$$\text{Pasiva} = \text{Rp } 1.158.565.386$$

Selanjutnya laporan neraca dapat dibuat dengan menginputkan data aktiva dan pasiva. Berikut adalah laporan neraca per 31 Desember 2021:

Tabel 4. 26 Laporan Neraca Per 31 Desember 2021

CV. PUSGITTA ISYAFANI			
NERACA			
PER 31 DESEMBER 2021			
(Dalam Rupiah)			
<b>Aktiva Lancar :</b>		<b>Kewajiban Lancar :</b>	
Kas	531.000.500	Utang Dagang	555.558.000
Piutang Dagang	0	<b>Total Kewajiban Lancar</b>	<b>555.558.000</b>
Perlengkapan	0	<b>Kewajiban Jangka Panjang :</b>	
Persediaan Barang Dagang	580.353.386	Utang Bank	0
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>1.111.353.886</b>	<b>Total Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>0</b>
<b>Aktiva Tetap :</b>		<b>Total Kewajiban</b>	<b>555.558.000</b>
Peralatan	47.211.500	<b>Ekuitas :</b>	
		Modal	603.007.386
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>47.211.500</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>603.007.386</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>1.158.565.386</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>1.158.565.386</b>

Dari tabel 4.26 menunjukkan bahwa saldo aktiva pada sisi debit dan saldo pasiva pada sisi kredit jumlahnya sama sebesar Rp 1.158.386. Dimana total aktiva diperoleh dari aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap. Dan total pasiva

diperoleh dari kewajiban lancar ditambah kewajiban jangka panjang ditambah modal.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu menghasilkan harga pokok produksi per produk, harga pokok penjualan dari kegiatan usaha manufaktur dan dagang menggunakan metode *First In First Out* (FIFO), laba sesungguhnya, laporan perubahan modal, dan laporan neraca.

1. Hasil perhitungan harga pokok produksi tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4. 27 Harga Pokok Produksi Tahun 2021

Nama Produk	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Biaya Overhead Pabrik (Rp)	Harga Pokok Produksi (Rp)
Tas Slem pang	16.960.781	3.250.000	22.905.960	43.116.741
Tas Sekolah	28.649.859	3.250.000	73.544.800	105.444.659
Tas Anak	6.172.192	3.750.000	19.016.936	28.939.129
Sabuk	4.218.472	3.250.000	25.901.714	33.370.186
Tas Wanita Impor	214.968.789	6.250.000	160.825.087	382.043.876
Tas Kerja	67.270.292	3.625.000	40.234.590	111.129.882
Tas Wanita	101.548.754	5.625.000	103.113.175	210.286.929
Koper Besar	26.350.657	3.875.000	86.052.632	116.278.289
Koper Kecil	19.085.007	5.000.000	95.601.102	119.686.109
Dompot Wanita	65.760.847	3.250.000	2.440.987	71.451.833
Dompot Anak-anak	3.397.325	650.000	4.078.602	8.125.927
HandBag	41.997.075	3.250.000	25.367.363	70.614.438
Total	596.380.051	45.025.000	659.082.948	1.300.487.999

2. Hasil perhitungan harga pokok penjualan dari kegiatan usaha manufaktur dan dagang tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4. 28 Harga Pokok Penjualan dari Kegiatan Usaha Manufaktur Tahun 2021

Nama Produk	Persediaan Awal (Rp)	Harga Pokok Produksi (Rp)	Persediaan Akhir (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)
Tas Slem pang	109.230.634	43.116.741	126.868.693	25.478.681



Nama Produk	Persediaan Awal (Rp)	Harga Pokok Produksi (Rp)	Persediaan Akhir (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)
Tas Sekolah	243.845.839	105.444.659	286.000.478	63.290.020
Tas Anak	79.345.662	28.939.129	92.616.370	15.668.421
Sabuk	89.004.924	33.370.186	103.257.182	19.117.928
Tas Wanita Impor	855.963.508	382.043.876	994.958.958	243.048.426
Tas Kerja	234.965.292	111.129.882	276.095.582	69.999.592
Tas Wanita	462.843.015	210.286.929	537.367.412	135.762.533
Koper Besar	222.582.337	116.278.289	261.003.493	77.857.133
Koper Kecil	287.492.141	119.686.109	333.660.462	73.517.788
Dompot Wanita	165.339.956	71.451.833	191.477.387	45.314.402
Dompot Anak-anak	23.185.947	8.125.927	27.178.087	4.133.788
HandBag	189.690.551	70.614.438	219.242.086	41.062.904
<b>Total</b>	<b>2.963.489.805</b>	<b>1.300.487.999</b>	<b>3.449.726.190</b>	<b>814.251.614</b>

Tabel 4. 29 Harga Pokok Penjualan dari Kegiatan Usaha Dagang Tahun 2021

Nama Produk	Persediaan Awal (Rp)	Pembelian (Rp)	Persediaan Akhir (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)
Tas Slempang	44.440.000	22.440.000	48.895.000	17.985.000
Tas Sekolah	217.524.000	69.738.000	240.186.500	47.075.500
Tas Anak	41.973.500	16.662.000	45.124.500	13.511.000
Sabuk	44.199.000	20.928.000	49.264.000	15.863.000
Tas Wanita Impor	213.615.500	132.762.000	228.874.000	117.503.500
Tas Kerja	190.515.500	64.698.000	209.174.000	46.039.500
Tas Wanita	134.281.500	74.652.000	142.930.000	66.003.500
Koper Besar	43.050.000	25.200.000	46.200.000	22.050.000
Koper Kecil	30.750.000	15.000.000	32.000.000	13.750.000
Dompot Wanita	62.184.500	40.602.000	66.984.500	35.802.000
Dompot Anak-anak	23.877.000	12.612.000	26.002.500	10.486.500
HandBag	84.555.000	60.264.000	89.447.500	55.371.500
<b>Total</b>	<b>1.130.965.500</b>	<b>555.558.000</b>	<b>1.225.082.500</b>	<b>461.441.000</b>

## 3. Hasil perhitungan laba rugi tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4. 30 Laporan Laba Rugi Tahun 2021

<b>CV. PUSGITTA ISYAFANI</b>	
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>	
<b>PERIODE 31 DESEMBER 2021</b>	
<b>Penjualan Bersih</b>	
<b>Penjualan Usaha Manufaktur :</b>	
Tas Slempang	Rp86.584.000
Tas Sekolah	Rp99.584.000
Tas Anak	Rp27.600.000
Sabuk	Rp81.643.100
Tas Wanita Impor	Rp344.448.000
Tas Kerja	Rp115.527.000
Tas Wanita	Rp284.660.000
Koper Besar	Rp134.724.000
Koper Kecil	Rp130.500.000
Dompet Wanita	Rp109.505.000
Dompet Anak-anak	Rp9.150.000
HandBag	Rp82.933.800
<b>Total Penjualan Usaha Manufaktur</b>	<b>Rp1.506.858.900</b>
Retur Penjualan	Rp0
Potongan Penjualan	Rp0
<b>Penjualan Bersih Usaha Manufaktur</b>	<b>Rp1.506.858.900</b>
<b>Penjualan Usaha Dagang :</b>	
Tas Slempang	Rp23.380.500
Tas Sekolah	Rp61.198.150
Tas Anak	Rp17.564.300
Sabuk	Rp20.621.900
Tas Wanita Impor	Rp152.754.550
Tas Kerja	Rp59.851.350
Tas Wanita	Rp85.804.550
Koper Besar	Rp28.665.000
Koper Kecil	Rp17.875.000

**CV. PUSGITTA ISYAFANI**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**PERIODE 31 DESEMBER 2021**

Dompet Wanita	Rp46.542.600	
Dompet Anak-anak	Rp13.632.450	
HandBag	Rp71.982.950	
<b>Total Penjualan Usaha Dagang</b>		<b>Rp599.873.300</b>
Retur Penjualan		Rp0
Potongan Penjualan		Rp0
<b>Penjualan Bersih Usaha Dagang</b>		<b>Rp599.873.300</b>
<b>Penjualan Bersih Usaha Manufaktur dan Dagang</b>		<b>Rp2.106.732.200</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
<b>Harga Pokok Penjualan Usaha Manufaktur : Persediaan Barang Jadi (Awal) :</b>		
Tas Slempang	Rp109.230.634	
Tas Sekolah	Rp243.845.839	
Tas Anak	Rp79.345.662	
Sabuk	Rp89.004.924	
Tas Wanita Impor	Rp855.963.508	
Tas Kerja	Rp234.965.292	
Tas Wanita	Rp462.843.015	
Koper Besar	Rp222.582.337	
Koper Kecil	Rp287.492.141	
Dompet Wanita	Rp165.339.956	
Dompet Anak-anak	Rp23.185.947	
HandBag	Rp189.690.551	
<b>Total Persediaan Barang Jadi (Awal)</b>		<b>Rp2.963.489.805</b>



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

**CV. PUSGITTA ISYAFANI**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**PERIODE 31 DESEMBER 2021**

**Harga Pokok****Produksi :**

Tas Slempang	Rp43.116.741
Tas Sekolah	Rp105.444.659
Tas Anak	Rp28.939.129
Sabuk	Rp33.370.186
Tas Wanita	Rp382.043.876
Impor	
Tas Kerja	Rp111.129.882
Tas Wanita	Rp210.286.929
Koper Besar	Rp116.278.289
Koper Kecil	Rp119.686.109
Dompot	
Wanita	Rp71.451.833
Dompot Anak-	
anak	Rp8.125.927
HandBag	Rp70.614.438

**Total Harga****Pokok****Rp1.300.487.999****Produksi****Barang****Tersedia****Untuk Dijual****Rp4.263.977.804****Persediaan****Barang Jadi****(Akhir) :**

Tas Slempang	Rp126.868.693
Tas Sekolah	Rp286.000.478
Tas Anak	Rp92.616.370
Sabuk	Rp103.257.182
Tas Wanita	Rp994.958.958
Impor	
Tas Kerja	Rp276.095.582
Tas Wanita	Rp537.367.412
Koper Besar	Rp261.003.493
Koper Kecil	Rp333.660.462
Dompot	
Wanita	Rp191.477.387
Dompot Anak-	
anak	Rp27.178.087
HandBag	Rp219.242.086

**Total****Persediaan****Barang Jadi****(Akhir)****Rp3.449.726.190****Harga Pokok****Penjualan****Rp814.251.614**

**CV. PUSGITTA ISYAFANI**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**PERIODE 31 DESEMBER 2021**

**Usaha  
Manufaktur**

**Harga Pokok  
Penjualan  
Usaha Dagang**

**:**

**Persediaan  
Barang Jadi  
(Awal) :**

Tas Slem pang	Rp44.440.000
Tas Sekolah	Rp217.524.000
Tas Anak	Rp41.973.500
Sabuk	Rp44.199.000
Tas Wanita Impor	Rp213.615.500
Tas Kerja	Rp190.515.500
Tas Wanita	Rp134.281.500
Koper Besar	Rp43.050.000
Koper Kecil	Rp30.750.000
Dompot Wanita	Rp62.184.500
Dompot Anak- anak	Rp23.877.000
HandBag	Rp84.555.000

**Total  
Persediaan  
Barang Jadi  
(Awal)**

**Rp1.130.965.500**

**Pembelian :**

Tas Slem pang	Rp22.440.000
Tas Sekolah	Rp69.738.000
Tas Anak	Rp16.662.000
Sabuk	Rp20.928.000
Tas Wanita Impor	Rp132.762.000
Tas Kerja	Rp64.698.000
Tas Wanita	Rp74.652.000
Koper Besar	Rp25.200.000
Koper Kecil	Rp15.000.000
Dompot Wanita	Rp40.602.000
Dompot Anak- anak	Rp12.612.000
HandBag	Rp60.264.000

**CV. PUGITTA ISYAFANI**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**PERIODE 31 DESEMBER 2021**

<b>Total Pembelian Barang Tersedia Untuk Dijual</b>		<b>Rp555.558.000</b>	
<b>Persediaan Barang Jadi (Akhir) :</b>			
Tas Slempang	Rp48.895.000		
Tas Sekolah	Rp240.186.500		
Tas Anak	Rp45.124.500		
Sabuk	Rp49.264.000		
Tas Wanita Impor	Rp228.874.000		
Tas Kerja	Rp209.174.000		
Tas Wanita	Rp142.930.000		
Koper Besar	Rp46.200.000		
Koper Kecil	Rp32.000.000		
Dompot Wanita	Rp66.984.500		
Dompot Anak-anak	Rp26.002.500		
HandBag	Rp89.447.500		
<b>Total Persediaan Barang Jadi (Akhir)</b>		<b>Rp1.225.082.500</b>	
<b>Harga Pokok Penjualan Usaha Dagang</b>		<b>Rp461.441.000</b>	
<b>Harga Pokok Penjualan Usaha Manufaktur dan Dagang</b>			<b>Rp1.275.692.614</b>
<b>Laba Kotor Usaha Manufaktur</b>		<b>Rp692.607.286</b>	
<b>Laba Kotor Usaha Dagang</b>		<b>Rp138.432.300</b>	
<b>Laba Kotor</b>			<b>Rp831.039.586</b>
<b>Biaya-biaya Operasional Biaya Penjualan :</b>			

<b>CV. PUSGITTA ISYAFANI</b>	
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>	
<b>PERIODE 31 DESEMBER 2021</b>	
Biaya Gaji Bagian Penjualan	Rp195.000.000
Bonus Karyawan	Rp15.000.000
Biaya Packaging	Rp15.756.000
<b>Total Biaya Penjualan</b>	<b>Rp225.756.000</b>
<b>Biaya Administrasi dan Umum :</b>	
Biaya Perlengkapan Toko	Rp1.458.000
Biaya Listrik	Rp34.864.700
Biaya Telepon	Rp1.300.000
Biaya Internet	Rp6.890.000
Biaya Sewa	Rp130.000.000
Biaya Iuran Desa	Rp390.000
Biaya Transportasi	Rp1.425.000
Biaya Konsumsi	Rp5.700.000
Biaya Entertain	Rp2.350.000
<b>Total Biaya Administrasi dan Umum</b>	<b>Rp184.377.700</b>
<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>Rp410.133.700</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp420.905.886</b>

Persentase laba kotor pada tiap bulan dari kegiatan usaha manufaktur dan dagang tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4. 31 Persentase Laba Kotor pada Tiap Bulan dari Kegiatan Usaha Manufaktur dan Dagang Tahun 2021

Bulan	Penjualan		Laba Kotor		Persentase Laba	
	Usaha Manufaktur (Rp)	Usaha Dagang (Rp)	Usaha Manufaktur (Rp)	Usaha Dagang (Rp)	Usaha Manufaktur	Usaha Dagang
Januari	106.531.000	33.915.700	49.344.539	7.826.700	46%	23%
Februari	112.542.400	46.870.850	52.449.448	10.816.350	47%	23%
Maret	105.249.500	46.987.200	49.926.280	10.843.200	47%	23%
April	84.715.500	39.570.700	38.681.499	9.131.700	46%	23%
Mei	70.909.700	33.677.800	33.013.058	7.771.800	47%	23%
Juni	107.991.000	37.217.050	48.676.505	8.588.550	45%	23%

Bulan	Penjualan		Laba Kotor		Persentase Laba	
	Usaha Manufaktur (Rp)	Usaha Dagang (Rp)	Usaha Manufaktur (Rp)	Usaha Dagang (Rp)	Usaha Manufaktur	Usaha Dagang
Juli	129.429.800	44.079.750	58.948.839	10.172.250	46%	23%
Agustus	159.173.800	56.640.350	71.942.770	13.070.850	45%	23%
September	165.305.900	52.046.150	74.105.985	12.010.650	45%	23%
Oktober	136.431.500	39.785.850	63.208.318	9.181.350	46%	23%
November	134.299.900	72.967.050	61.840.079	16.838.550	46%	23%
Desember	139.274.700	67.046.200	63.637.132	15.472.200	46%	23%

Berdasarkan tabel 4.31 persentase laba kotor pada tiap bulan dari kegiatan usaha manufaktur dan dagang tahun 2021 yaitu:

- Persentase laba kotor tertinggi dari kegiatan usaha manufaktur terjadi pada bulan Februari, Maret, dan Mei sebesar 47%
- Persentase laba kotor terendah dari kegiatan usaha manufaktur terjadi pada bulan Juni, Agustus, September sebesar 45%
- Persentase laba kotor dari kegiatan usaha dagang rata-rata sebesar 23%

Perbandingan laba kotor perusahaan dengan laba kotor menurut perhitungan dari kegiatan usaha manufaktur dan dagang tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4. 32 Perbandingan Laba Kotor Perusahaan dan Laba Kotor Menurut Perhitungan dari Kegiatan Usaha Manufaktur dan Dagang Tahun 2021

Bulan	Laba Kotor Usaha Manufaktur		Laba Kotor Usaha Dagang	
	Perusahaan (Rp)	Menurut Perhitungan (Rp)	Perusahaan (Rp)	Menurut Perhitungan (Rp)
Januari	11.661.000	49.344.539	-2.057.100	7.826.700
Februari	20.894.400	52.449.448	-17.940.300	10.816.350
Maret	22.134.500	49.926.280	-8.494.800	10.843.200
April	8.780.500	38.681.499	-1.259.300	9.131.700
Mei	-10.559.300	33.013.058	1.325.800	7.771.800
Juni	27.921.000	48.676.505	6.755.050	8.588.550
Juli	14.483.800	58.948.839	27.261.750	10.172.250
Agustus	21.347.800	71.942.770	-3.389.650	13.070.850
September	22.762.900	74.105.985	18.296.150	12.010.650
Oktober	32.511.500	63.208.318	13.907.850	9.181.350
November	23.606.900	61.840.079	27.253.050	16.838.550
Desember	37.575.700	63.637.132	16.784.200	15.472.200

Berdasarkan tabel 4.32 perbandingan laba kotor perusahaan dengan laba kotor menurut perhitungan dari kegiatan usaha manufaktur dan dagang tahun 2021 yaitu:



- a. Pada bulan Desember laba kotor yang disajikan perusahaan dari kegiatan usaha manufaktur sebesar Rp 37.575.700, sedangkan laba kotor menurut perhitungan sebesar Rp. 63.637.132
- b. Pada bulan Mei laba kotor yang disajikan perusahaan dari kegiatan usaha manufaktur menunjukkan kerugian sebesar Rp 10.559.300, sedangkan laba kotor menurut perhitungan menunjukkan laba sebesar Rp 33.013.058
- c. Pada bulan Juli laba kotor yang disajikan perusahaan dari kegiatan usaha dagang sebesar Rp 27.261.750, sedangkan laba kotor menurut perhitungan sebesar Rp 10.172.250
- d. Pada bulan Februari laba kotor yang disajikan perusahaan dari kegiatan usaha dagang menunjukkan kerugian sebesar Rp 17.940.300, sedangkan laba kotor menurut perhitungan menunjukkan laba sebesar Rp 10.816.350

Perbandingan laba bersih perusahaan dengan laba bersih menurut perhitungan tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4. 33 Perbandingan Laba Bersih Perusahaan dengan Laba Bersih Menurut Perhitungan

Bulan	Laba Bersih Perusahaan (Rp)	Laba Bersih Menurut Perhitungan (Rp)
Januari	-21.767.237	25.800.102
Februari	-28.639.442	31.672.256
Maret	-17.275.330	29.854.450
April	-23.441.632	16.850.367
Mei	-39.786.440	10.231.918
Juni	3.128.511	25.717.516
Juli	10.034.409	37.409.948
Agustus	-14.024.987	53.030.483
September	9.191.808	54.249.393
Oktober	14.808.714	40.779.032
November	18.904.809	46.723.488
Desember	22.747.363	47.496.795

Berdasarkan tabel 4.33 perbandingan laba bersih perusahaan dengan laba bersih menurut perhitungan tahun 2021 yaitu:

- a. Pada bulan Desember laba bersih yang disajikan perusahaan sebesar Rp 22.747.363, sedangkan laba bersih menurut perhitungan sebesar Rp 47.496.795
  - b. Pada bulan Mei laba bersih yang disajikan perusahaan menunjukkan kerugian sebesar Rp 39.786.440, sedangkan laba bersih menurut perhitungan menunjukkan laba sebesar Rp 10.231.918
  - c. Laba bersih tertinggi menurut perhitungan terjadi pada bulan September sebesar Rp 54.249.393
  - d. Laba bersih terendah menurut perhitungan terjadi pada bulan Mei sebesar Rp 10.231.918
4. Hasil perhitungan laporan perubahan modal tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4. 34 Laporan Perubahan Modal Tahun 2021

<b>CV. PUSGITTA ISYAFANI</b> <b>LAPORAN PERUBAHAN MODAL</b> <b>PERIODE 31 DESEMBER 2021</b> <b>(Dalam Rupiah)</b>	
Modal Awal	555.510.591
Laba Bersih Prive	47.496.795 <u>0</u>
<b>Penambahan Modal</b>	<b>47.496.795</b>
<b>Modal Akhir</b>	<b>603.007.386</b>

5. Hasil perhitungan laporan neraca per 31 Desember 2021 sebagai berikut:

Tabel 4. 35 Laporan Neraca Per 31 Desember 2021

<b>CV. PUSGITTA ISYAFANI</b> <b>NERACA</b> <b>PER 31 DESEMBER 2021</b> <b>(Dalam Rupiah)</b>			
<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar :</b>		<b>Kewajiban Lancar :</b>	
Kas	531.000.500	Utang Dagang	555.558.000
Piutang Dagang	0	<b>Total Kewajiban Lancar</b>	<b>555.558.000</b>
Perlengkapan	0	<b>Kewajiban Jangka Panjang :</b>	
Persediaan Barang Dagang	580.353.386	Utang Bank	0
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>1.111.353.886</b>	<b>Total Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>0</b>
<b>Aktiva Tetap :</b>		<b>Total Kewajiban</b>	<b>555.558.000</b>
Peralatan	47.211.500	<b>Ekuitas :</b>	
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>47.211.500</b>	Modal	603.007.386
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>1.158.565.386</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>603.007.386</b>
		<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>1.158.565.386</b>

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada CV. Pusgitta Isyafani maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat menghasilkan harga pokok produksi per produk yang diperoleh dari perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.
2. Dapat menghasilkan harga pokok penjualan dari kegiatan usaha manufaktur dan dagang dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO), menggunakan pencatatan persediaan ke dalam *stock card* menggunakan metode pencatatan perpetual.
3. Dapat menghasilkan laporan laba rugi yang menunjukkan laba sesungguhnya dan bahwa pada tiap bulan perusahaan tidak mengalami rugi.
4. Dapat menghasilkan laporan perubahan modal
5. Dapat menghasilkan laporan neraca

#### 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Kepada pihak CV. Pusgitta Isyafani peneliti memberikan saran untuk menerapkan metode *First In First Out* (FIFO) untuk menghitung harga pokok penjualan dan menggunakan metode perpetual untuk pencatatan persediaan. Dengan menghitung nilai harga pokok penjualan, perusahaan dapat menyajikan laba sesungguhnya.
2. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ke dalam aplikasi pembuatan laporan keuangan agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara terkomputerisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carl. Warren, dkk. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hermawan Saputra, S. R. (2017). *Analisa Harga Pokok Penjualan Untuk Menentukan Pendapatan Laba (Studi Kasus Rumah Makan Cepat Saji KFC Store Pondok Tjandra Surabaya)*. E-Journal Akuntansi "EQUITY". Vol. 3, No. 2. 259-271
- Hery. (2014). *Akuntansi Perpajakan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Indratno, A. (2013). *Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi*. Dunia Cerdas. Jakarta.
- Kartikahadi. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kominfo. (2017). *Peluang Besar Jadi Pengusaha Di Era Digital*. Jakarta: Berita Pemerintah.
- Muryati, J. S. (2021). *Analisa Harga Pokok Penjualan dalam Menentukan Laba pada Rumah Makan Putri Solo "Takana Jo Kampuang" Muara Bulian*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol. 21, No. 1. 163-168
- Nickels, W. G. (2011). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novia, D. (2012). *Perusahaan Manufaktur*. Modul Manajemen Keuangan. Malang: Universitas Brawijaya, 2.
- Rahmawati, A. (2021). *Implementasi Metode FIFO Dalam Perhitungan Nilai Persediaan Pada PT.X Distributor Makanan di Jawa Timur*. Jurnal Aplikasi Akuntansi. Vol. 6, No. 1. 1-23
- Reschiwati. (2016). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Bogor: In Media.
- Rustini, Siti, dkk. (2016). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Modul Paket Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), 17.
- S.R., S. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, D. I. (2018). *Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan Average Pada PT. Harapan*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika. Vol. 16, No. 1. 31-38
- Siswadi Sululing, D. A. (2016). *Analisis Harga Pokok Penjualan Pada Laba di Apotik Kimia Farma No. 66 Luwuk*. Jurnal Ekonomi. Vol. 21, No. 1. 23-42